

**ANALISIS PENGARUH *SPREAD* BAGI HASIL, *FEE BASED INCOME*,
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS**

PERBANKAN SYARIAH

(Studi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

Nurrahmawati

NPM : 1551020244

Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

**ANALISIS PENGARUH *SPREAD* BAGI HASIL, *FEE BASED INCOME*,
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH**

(Studi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

Nurrahmawati

NPM : 1551020244

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Moh.Bahrudin, M.Ag.

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based income* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan indikator ROA pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh bank syariah sebagai bank bagi hasil di Indonesia yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat, serta ketiga variabel tersebut dianggap memberikan kontribusi terbesar dalam memperoleh keuntungan khususnya di dunia perbankan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based income* dan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018, serta bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based income* dan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018, serta untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam tentang profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data *time series* periode 2016-2018 yang bersumber dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan berupa data statistik bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia (BUS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 120 data. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda atau *ordinary least square* (OLS), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10* dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

Hasil uji t menunjukkan bahwa SBH memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,9274$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0564$ ($0,0564 < 0,05$) artinya SBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, FBI memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,2429$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0268$ ($0,0268 < 0,05$) artinya FBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-3,1212$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0023$ ($0,0023 < 0,05$) artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $4,6219$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0044$ ($0,0044 < 0,05$) artinya *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing To Deposit Ratio, Dan Roa*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurrahmawati
NPM : 1551020244
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 Oktober 2020
Penyusun



NURRAHMAWATI
NPM. 1551020244



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Nurrahmawati
NPM : 1551020244
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2018)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Moh. B. Idris, M.A.
NIP. 19808241989031003

Pembimbing II


Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

Ketua Jurusan


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sv.
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH SPREAD BAGI HASIL, FEE BASED INCOME, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018)** disusun oleh **Nurrahmawati, NPM: 1551020244** Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 30 November 2020

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.

Sekretaris : Mohammad Fikri Nugraha Kholid, M.Pd.

Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

Penguji II : Dr. Moh Bahrudin, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

(Q.S. An-Nisa : 29)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan keridhaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu :

1. Kedua orang tua : Ayahanda Alm Bapak Idim yang sangat amat saya cintai, terimakasih sudah mendidikku serta mendorongku agar terus berjuang untuk terus menimba ilmu hingga pada jenjang pendidikan perkuliahan S1, yang selalu bapak harapan dan semoga Bapak bisa melihat anaknya memakai toga dari syurganya Allah SWT aamiin. Walaupun bapak tidak kebersamaan penulis dalam tahap pendidikan ini, semoga ilmu yang ditimba didunia, kami anak-anakmu bisa membantu untuk bisa berkumpul disurga_Nya kelak aamiin. Terimakasih juga ku haturkan kepada ibundaku Ibu Maimunah yang sangat ku sayangi serta ku banggakan, terimakasih sudah mengajariku arti keikhlasan dalam sabar yang sangat panjang, selalu sabar menunggu anak bungsunya menyelesaikan dunia perkuliahan ini, selalu tak kenal lelah mencari serta menutupi semua kebutuhan anaknya, selalu memotivasi kapanpun dan dimanapun, selalu mendo'akan tanpa aku harus meminta terlebih dahulu, selalu menguatkan aku dalam keadaan apapun bahkan tatkala aku sedang sakit hingga berbulan-bulanlamanya, terimakasih mak. Semoga kebaikan, kesabaran, keikhlasan serta perjuangan Emak dan Bapak senantiasa Allah

SWT terima sebagai tabungan amal kebaikan yang bernilai ibadah untuk diakhirat nanti, Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

2. Kepada kedua kakak kandung perempuanku, Siti Sholihan dan Rini Fatimah yang aku cintai dan kusayangi, terimakasih selalu membantuku dalam hal apapun, serta selalu menjadi pendengar yang baik untuk adik bungsunya ini, selalu menolongku, menyemangatiku dan menghiburku tatkala mulai jenuh dengan dunia perkuliahan. Terimakasih juga kuucapkan kepada tujuh kakak-kakak kandung laki-lakiku, Amiruddin, Aliyudin, Deden Abidin, Muslihin, Abdul Aziz Muslim, Habibullah dan Ubaidillah, yang kusayangi serta kubanggakan. Terimakasih atas motivasi, nasihat, dukungan, serta kesabarannya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik insya allah.
3. Kepada semua keponakan-keponakanku dan saudara-saudaraku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, ku ucapkan terimakasih banyak atas dukungannya dan selalu menjadi penguat serta penghibur dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan, semoga semakin maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Umbul Bandung, Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 14 Desember 1996, putri terakhir dari sepuluh bersaudara ini merupakan buah kasih sayang dari Bapak Idim (Alm) dan Ibu Maemunah yang dianugerahi nama oleh kedua orang tua bernama Nurrahmawati. Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh :

1. MI YPI Umbul Bandung, Lam-sel, lulus pada tahun 2009
2. MTS YPI Umbul Bandung, Lam-sel, lulus pada tahun 2012
3. Pondok Pesantren Modern Matla'ul Huda Bandung, lulus pada tahun 2015
4. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di perguruan tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil prodi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *SPREAD* BAGI HASIL, *FEE BASED INCOME*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018)”**.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy, dan Bapak Muhammad Kurniawan,S.E., M.E.Sy. Selaku ketua dan sekretaris Jurusan

Perbankan Syariah yang senantiasa selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. Selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, mengajarkan, mendukung serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Ghina Ulfa Saefurrohman, L.C., M.E.Sy terimakasih selalu memberikan nasihat, mendukung, serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik dengan sangat baik selama saya menempuh perkuliahan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
7. Keluarga besar Kelas E yang kubanggakan, terimakasih sudah membantu proses pengerjaan skripsi ini baik itu telah meminjamkan laptop maupun yang lainnya, serta teman-teman seperjuangan perbankan syariah angkatan 2015 yang saling memotivasi.
8. Sahabatku Indah Aprilia Putri, Amelia Setiawati, Usmaleni Tifani dan Agustiana, terimakasih untuk semua dukungan serta selalu menasehati, menyemangati, memotivasi, selalu ada dalam suka dan duka, air mata

dan canda tawa dalam setiap lembaran cerita selama dalam dunia perkuliahan, semoga persahabatan kita akan selalu terjaga sampai akhir.

9. Kuhaturkan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat terdekatku grup “Princess Rempong” Uul Aidina, Neneng Savitri, Popy Desmeri, Wida Rizkiyani, dan Silvia Fauzia, yang telah memberikan pelajaran dalam dunia pertemanan, serta selalu menolongku, menjadi pendengar yang baik dan memberi dukungan yang hebat.
10. Teman-teman seperjuangan UKM HIQMA yang selalu kubanggakan.
11. Dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapan terselesaikan.
12. Almamaterku tercintan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana serta kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat dan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan.

Bandar Lampung, 01 September 2020

Nurrahmawati
NPM.1551020244

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	16
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Syariah	20
1. Definisi Bank Syariah	20
2. Dasar Hukum Bank Syariah.....	26
3. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah.....	27
4. Karakteristik Bank Syariah	30
5. Fungsi dan Peran Bank Syariah	31
6. Pembiayaan Bank Syariah.....	32
7. Produk Operasional Bank Syariah di Indonesia.....	34
B. <i>Spread</i> Bagi Hail	34

C. <i>Fee Based Income</i>	37
1. Pengertian <i>Fee Based Income</i>	37
2. Keuntungan <i>Fee Based Income</i>	41
3. Transaksi Jasa Dalam Islam	44
4. Unsur-unsur <i>Fee Based Income</i>	52
D. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	53
E. Profitabilitas	56
1. Pengertian Profitabilitas	56
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	58
3. Rasio Profitabilitas	59
F. Penelitian Terdahulu	66
G. Kerangka Pemikiran	72
H. Hipotesis.....	73

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	80
B. Jenis dan Sumber Data	80
C. Populasi dan Sampel	81
D. Metode Pengumpulan Data	83
E. Definisi Operasional Variabel.....	84
F. Metode Analisis Data	86
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	86
2. Uji Asumsi Klasik	87
3. Analisis Regresi Berganda	90
4. Uji Hipotesis	91

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Hasil Penelitian	
1. Gambaran Singkat Objek Penelitian	93
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	101
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	104
a. Uji Normalitas.....	104
b. Uji Multikolonearitas	105
c. Uji Autokorelasi.....	106
d. Uji Heteroskedastisitas	106
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	107
5. Hasil Uji Hipotesis	109
a. Uji Parsial (Uji t).....	109
b. Uji Simultan (Uji t).....	110
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	111
B. Analisis Data	
1. Pengaruh <i>Spread</i> Bagi Hasil, <i>Fee Based Income</i> , Dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	111

a. Pengaruh <i>Spread</i> Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	111
b. Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	114
c. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia...116	
2. Pengaruh <i>Spread</i> Bagi Hasil, <i>Fee Based Income</i> , Dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	119
3. Pengaruh <i>Spread</i> Bagi Hasil, <i>Fee Based Income</i> , Dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i> pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Menurut Pandangan Perspektif Ekonomi Islam.....	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan SBH, FBI, FDR, dan ROA.....	9
Tabel 2.1 Data Statistik Perbankan Syariah	25
Tabel 2.2 Klasifikasi Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i>	55
Tabel 2.3 Rasio Profitabilitas	63
Tabel 2.4 Klasifikasi Peringkat ROA.....	66
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	83
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	85
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	102
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	104
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	105
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	106
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam **“Analisis Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, Dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018)”**. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya.

Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹
2. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.² Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh

¹ Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Tiga* (Jakarta, 2007), h. 849.

merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

3. *Spread* Bagi Hasil yaitu pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat.
4. *Fee Based Income* ialah imbalan atau pendapatan jasa-jasa pembiayaan dari suatu bank syariah.³
5. *Financing to Deposit Ratio* yaitu perbandingan antara suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank yang dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga, dan besarnya FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.⁴
6. Profitabilitas adalah hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat di peroleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan.⁵
7. Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha menghimpun dan menyalurkan dananya berdasarkan prinsip system bagi hasil (*profit*

³ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 269.

⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 55.

⁵ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 238.

and loss sharing) sesuai landasan pada Al-Qr'an dan Al-Hadist dan tidak mengenal sistem bunga.⁶

8. Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam sesuai landasan pada Al-Qur'an dan As-sunnah.⁷

Analisis pengaruh *spread* bagi hasil, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah merupakan suatu proses dan keadaan yang saling mempengaruhi dalam suatu pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih bagi hasil, imbalan atau pendapatan jasa-jasa, serta perbandingan antara suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank, yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Alasan Obyektif

Maraknya lembaga keuangan syariah di Indonesia merupakan kemajuan penerapan ekonomi Islam. Salah satu lembaga keuangan

⁶ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 2.

⁷ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58.

syariah adalah Bank Syariah yang merupakan bank berprinsip bagi hasil tanpa melakukan hal yang dilarang seperti sistem bunga. Bank Syariah memiliki tujuan yang sama dengan bank lainnya yakni untuk memperoleh keuntungan dalam operasionalnya.

Keuntungan ini sering dijadikan sebagai alat ukur suatu bank bagaimana kemajuan perkembangan bank dalam manajemen keuntungan itu sendiri. Dalam bahasa lain keuntungan sering disebut profitabilitas. Profitabilitas di perlukan bagi kepentingan Bank itu sendiri, investor dan yang lain bersangkutan. Dalam memperoleh keuntungan ini, bank harus memiliki strategi maupun cara untuk memperolehnya baik dari bentuk pembiayaan bagi hasil, jual beli, jasa dan sebagainya yang merupakan pendapatan bank itu sendiri. Namun tidak memungkinkan dari faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank itu dapat memberikan pengaruh yang baik ataupun tidak tergantung dari kebijakan bank itu sendiri. Dengan ini sebagai tolak ukur kemajuan Bank Umum Syariah di Indonesia dapat di lihat bagaimana perkembangan profitabilitasnya.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul yang akan diteliti sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syariah, serta didukung oleh tersedianya literature atau referensi yang menunjang dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, baik primer ataupun sekunder.

- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang Analisis Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Incom*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018).

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang industri yang sedang berkembang saat ini adalah bidang perekonomian. Perbankan merupakan salah satu jenis industri yang bergerak dibidang perekonomian. Industri perbankan memang memegang peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi, tidak hanya di Indonesia dibanyak negara lainpun, industri perbankan sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi.

Perbankan Syariah dalam peristilahan Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Perbankan yang berbasis Islam (*Al-Masharifiyah Al-Islamiyah*) adalah suatu sistem dan lembaga perbankan yang perkembangannya berlandaskan pada hukum Islam (*Syariah*). Dalam proses perkembangannya ini, perbankan syariah dilarang untuk memberi pinjaman dan memungut bunga (*Riba*) dalam pinjaman serta dilarangnya untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman modal pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*) berdasarkan agama Islam.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank Islam

atau Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁸ Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga merupakan suatu lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁹

Kegiatan dari Perbankan itu sendiri baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah terdiri dari 3 kegiatan utama bank, yaitu : (a) Menghimpun dana (*Funding*); (b) Menyalurkan dana (*Lending*); (c) Memberikan jasa bank (*Service*). Pengertian menghimpun dana (*funding*) maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana (*lending*) adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank konvensional atau

⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat 7.

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 2.

pembiayaan bagi bank syariah. Dalam pemberian kredit, bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal. Pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Pelayanan jasanya seperti Transfer, Inkaso, *Clearing* dan lain-lain.¹⁰ Kemudian, bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam. Di dalam Bank Syariah keuntungan biasa disebut dengan *Margin* diperoleh dari akad *Murabahah* (Jual Beli), bagi hasil (*Nisbah*) diperoleh dari akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* (kerja sama), dan imbalan/upah (*Ujrah*) diperoleh dari akad *Qardh* (pinjaman) dan *Ijarah* (sewa-menyewa).¹¹

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta memberikan aspek keadilan dalam berinteraksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam berinteraksi keuangan. Selain dari itu juga sistem

¹⁰ *Ibid.*, h. 3.

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 15.

perbankan syariah merupakan implementasi dari apa yang di larang yakni berupa riba sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” Q.S. Ali ‘Imran [3]: 130*

Perbankan syariah selain menjadi lembaga intermediary juga mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan, hal tersebut sudah jelas karena dunia perbankan adalah dunia bisnis dimana profit menjadi keutamaan pada setiap bank. Profit yang diperoleh adalah hak yang harus dipenuhi bagi pemilik modal baik itu untuk bank sendiri, pemegang saham dan nasabah. Dengan demikian profit juga menjadi gambaran bagi bank dalam menjaga dan mengembangkan usahanya.

Pada dunia perbankan, profitabilitas menjadi indikator yang harus dipenuhi dimana profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah bank, serta menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan pada profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA) dimana ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh Bank.¹² Semakin besar nilai rasio ROA, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Skala pengukuran variabel adalah skala rasio dalam bentuk persentase (%). Pada perbankan syariah yang di awasi oleh Otoritas Jasa Keuangan memiliki kewajiban

¹² *Ibid*, h. 7.

untuk mendata dan mengkalkulasi perkembangan perbankan syariah, berikut perkembangan ROA, *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah yang akan di jadikan objek penelitian :

Tabel 1.1
Perkembangan *Spread* bagi Hasil, *Fee Base Income*, FDR dan ROA

No.	Tahun	<i>Spread</i> Bagi Hasil (milyar)	<i>Fee Based</i> <i>Income</i> (milyar)	<i>Financing to</i> <i>Deposit Ratio</i> (%)	ROA (%)
1.	2015	5,761	1,298	88,03	0,49
2.	2016	5,657	1,246	85,99	0,63
3.	2017	6,089	1,555	79,65	0,63

Table 1.1 di atas menjelaskan posisi ROA mengalami peningkatan pada tahun 2016 dimana pada tahun 2015 sebesar 0,49% menjadi 0,63% di tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017, ROA tidak mengalami peningkatan yakni mencapai sebesar 0,63%. Maka dapat di asumsikan bahwa peningkatan ROA pada tahun 2017 mengalami tekanan dari internal ataupun eksternal yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini peneliti fokus meneliti profitabilitas pada bagian ROA, sebab pada ROA cenderung mengalami penghambatan peningkatan dan ini merupakan masalah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti profitabilitas pada ROA. Menurut Intan Candradevi (2016) menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal. ROA dapat mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada.¹³ Sedangkan menurut Rizky Agustine (2013) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.¹⁴ Sehingga dapat di simpulkan penggunaan indikator ROA digunakan pada sisi pandang Manajerial perusahaan dan penggunaan indikator ROE di gunakan pada sisi pandang investor. Dengan demikian penggunaan ROA lebih tepat dalam penelitian ini.

Pada sisi *spread* bagi hasil dimana *spread* merupakan pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *spread* bervariasi, tergantung dari besarnya volume kredit yang akan disalurkan. Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Menurut Pramono (2013) *Spread* dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat. Berdasarkan table 1.1 di

¹³ Intan Candradewi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5 (2016), h. 3166.

¹⁴ Rizky Agustine Putri Perdana, "Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 2 No. 1 (Mei 2013), h. 129.

atas dapat dilihat perkembangan *spread* bagi hasil sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 dari 5,7 Triliun menjadi 5,6 Triliun dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi 6,0 Triliun. Hal tersebut pada sisi ROA yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0,63%, tentu ini menggambarkan ketidaksesuaian dari teori yang disampaikan.

Fee based income (pendapatan non *margin* atau bagi hasil) adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diterima bank dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan yang dibebankan kepada nasabah sehubungan dengan produk dan jasa bank yang dinikmatinya. Menurut Kusuma (2005) hubungan pengaruh *fee based income* terhadap *Return On Assets* yaitu “Apabila *Fee Based Income* dan *Return On Assets* (ROA) dalam keadaan yang baik, dan sama-sama bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (bank), maka disini *Fee Based Income* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)”. Peningkatan *fee based income* tersebut diharapkan perolehan laba perusahaan semakin maksimal dan menyusulnya peningkatan profitabilitas perusahaan, khususnya *Return On Assets* menjadi semakin baik. Dengan kata lain *Fee Based Income* dapat mengakibatkan meningkatnya *Return On Assets* (ROA).¹⁵ Maka dapat diartikan semakin tinggi *Fee Base Income* semakin tinggi menghasilkan ROA. Berdasarkan table 1.1 di atas *Fee Base Income* mengalami fluktuatif dan ROA mengalami peningkatan.

¹⁵ Mega Mulia Sari, “Pengaruh *Fee Base Income* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Periode 2008-2014”, (Skripsi Program Sarjana Universitas Widyatama Bandung, 2015) h. 32.

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank yang dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga, dan besarnya FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.¹⁶ Menurut Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) menyatakan Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.¹⁷ Berdasarkan table 1.1 di atas, FDR terus mengalami penurunan namun pada profitabilitas pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan.

Kemampuan bank umum syariah (BUS) dalam mencetak laba masih mini. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2018 menunjukkan, rasio pendapatan bersih yang diperoleh dari total aset alias *return on asset* (ROA) masih rendah. Rasio profitabilitas (ROA) bank syariah berdasarkan data kuartal I-2018 tercatat lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Bahkan ROA bank syariah lebih rendah dari bank konvensional kelompok BUKU I semisal di 0,35%, adapun BUS BUKU 2 di posisi 1,7%. Sedangkan BUS BUKU 3 ada di level 0,89%. Angka ini di bawah ROA bank konvensional di kisaran level 2,43%.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 55.

¹⁷ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, "*Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*", Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 (January 2018), h. 3.

Hal ini terlihat dari data statistik sistem keuangan Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI). Dalam data ini, per Maret 2018, ROA bank syariah 1,23% atau lebih rendah dibandingkan ROA bank umum 2,55%. Bahkan ROA bank syariah ini lebih rendah dibandingkan rasio profitabilitas bank kecil kelompok BUKU I per Maret 2018. Padahal jika dilihat kinerja industri bank syariah sampai kuartal I-2018 ini cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari laba bersih bank syariah yang naik 15,29% yoy menjadi Rp 626 miliar. Pembiayaan juga naik 6,73% yoy menjadi Rp 190 triliun. Seiring pertumbuhan pembiayaan, rasio kredit bermasalah (NPL) bank syariah juga turun 1,12 bps menjadi 4,56%.

Meskipun data ratio profitabilitas bank syariah lebih rendah. Namun bankir bank syariah masih optimistis bisa lebih baik ke depannya. Indri Tri Handayani, Sekretaris Perusahaan BRI Syariah bilang strategi peningkatan profitabilitas adalah dengan ekspansi pembiayaan. "Selain itu bank syariah juga akan terus melakukan efisiensi," kata Indri kepada Kontan.co.id, Kamis (4/6).

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian serupa di antaranya oleh Devki Prasasti (2014) menyimpulkan secara simultan keempat variabel berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Non Performing Financing* saja yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan ketiga variabel lainnya *Financing to Deposit Ratio*, tingkat bagi hasil dan *spread* bagi hasil berpengaruh positif.

Hasil penelitian yang dilakukan Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Sistem ekonomi Islam merupakan tuntunan kita untuk memperoleh harta benda sekaligus terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga memungkinkan kita sebagai pelaku ekonomi berpikir bahwa terdapat makna lain dalam mengejar profitabilitas dan menyampingkan paradigma bahwa keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan hanya berupa angka yang disebut materi.

Profitabilitas dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai seorang Muslim yang mengimani Allah SWT Sang Pencipta Yang Maha Pengatur segala kehidupan kita di dunia, wajib pula kita mengimani apa yang terdapat dalam Al-Quran. Allah SWT telah menciptakan Islam sebagai agama yang sempurna, dengan adanya Al-Qur'an sebagai *Kalamullah* dan sebagai pedoman hidup kita di dunia tanpa keraguan didalamnya. Seperti yang tercantum dalam firman Allah Q.S. An-Nahl : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : *“(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”*.

Profitabilitas dalam pandangan perspektif Islam, antara lain: *Pertama*, Melaksanakan Agama: Merupakan Suatu Profit Allah SWT menjadikan Islam sebagai agama yang benar, yang sempurna, yang mudah, dan segala yang dimiliki oleh Islam. Allah SWT tidak akan mempersulit hamba-Nya selama hidup di dunia, dan Allah SWT tidak akan menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Berbicara tentang tidak ada yang sia-sia, Allah SWT pasti menciptakan segala sesuatu yang pasti berimplikasi pada profit. Jadi, segala sesuatu yang ada di dunia berkaitan dengan profit, baik itu iman yang baik, akidah yang baik, keyakinan kepada Allah SWT, salam, sapa, senyum dan hal-hal baik lainnya. Kebajikan yang kita lakukan di dunia merupakan profit dunia yang akan menjadi profit di akhirat pula. *Kedua*, Profitabilitas Berkaitan Dengan *Tanwil* (Pengelolaan Harta). Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dengan demikian, berbicara tentang profitabilitas, Ustadz Ziyad menjelaskan bahwa tentu ini akan berkaitan dengan *Tanwil* yang artinya pengelolaan harta. Semua tergantung dengan orientasinya. Ia mengatakan bahwa *tanwil* tidak hanya berorientasi pada duniawi, tetapi juga pada *ukhrawi*. Karna apapun yang kita lakukan di dunia, baik itu merupakan amalan baik atau buruk,

merupakan bekal kita di akhirat kelak. Kalau kita dapat mengelola harta tersebut sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah SWT dan menghindari larangannya, maka harta tersebut akan menjadi penyelamat kita di akhirat. Tetapi apabila sebaliknya, justru kehancuran yang kita dapatkan. *Ketiga, Kejar Akhirat, Maka Dunia Akan Mengikuti.* Allah SWT telah menjanjikan, kita sebagai hamba-Nya apabila mengejar pahala demi kebahagiaan di akhirat, maka akan ditambah nikmat dunianya oleh Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dimana profitabilitas difokuskan hanya pada ROA, *spread* atau pendapatan utama yang digunakan adalah *spread* bagi hasil, serta menggunakan *Fee base income* dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independennya. Dengan demikian maka penulis meneliti dengan judul **“Analisis Pengaruh *Spread* Bagi hasil, *Fee Base Income* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2018)”**.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok permasalahan, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh variabel independen yakni *spread* bagi hasil, *fee based income* dan *financing to deposit ratio* terhadap variabel dependen yakni profitabilitas bank syariah tahun 2016-2018. *Spread* yang digunakan adalah *Spread* bagi

hasil yang mencakup mudharabah dan musyarakah. *Fee based income* yang digunakan adalah pendapatan penyertaan, *fee*, komisi dan provisi. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan adalah FDR bank umum syariah. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan data tri wulan masing-masing variabel dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based income* dan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018?
2. Apakah *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based income* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018?
3. Bagaimana Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Menurut Pandangan Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income* dan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Menurut Pandangan Perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam. Terutama memberikan wawasan yang luas mengenai pengaruh *spread* bagi hasil, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas suatu bank syariah yang dilihat dari bank umum syariah Indonesia dengan metode pendekatan

kuantitatif dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman menganalisis suatu profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan metode pendekatan kuantitatif.

b. Bagi Bank

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya menjaga Profitabilitas suatu Bank Syariah.

c. Bagi Akademisi

Secara akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan perbankan dan profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang mengenai analisis pengaruh *spread* bagi hasil, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah melalui rasio ROA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹⁸ Sedangkan Syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.¹⁹

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah²⁰ pada Bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 103-104.

¹⁹ *Ibid.*, h. 115.

²⁰ Undang-Undang N0. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

²¹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & aplikasii* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank Islam atau Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²²

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan *islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan pada suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah.

2. ²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.

Prinsip-prinsip tersebut dalam pasal 2 UU No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa :²³

- a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhhl*), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas pengembalian dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.
- b. *Maysir*, merupakan transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan setiap kegiatannya bersifat untung-untungan (*spekulasi*).
- c. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak memiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- d. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- e. *Zalim*, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Dalam kaitan perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, Bank Indonesia mendefinisikannya sebagai berikut :

- 1) Bank-bank dalam aktifitasnya, baik dalam usaha memobilisasi dana maupun dalam rangka penanaman dananya, memberikan dan mengenakan bunga, selanjutnya disebut sebagai bank konvensional.

²³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 33-35.

2) Bank-bank dalam aktifitasnya, baik dalam usaha memobilisasi dana maupun dalam suatu rangka penanaman dananya, mendasarkan atas prinsip jual beli dan bagi hasil, selanjutnya disebut bank bagi hasil.

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa bank syariah dalam aktivitasnya baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Adapun sumber dana bank syariah itu sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu :

a) Modal

Sumber dana awal bank syariah ialah bersumber dari pihak pertama yang diserahkan para pemilik bank. Setiap akhir tahun, pemilik modal akan memperoleh bagian laba (*deviden*) dari hasil usaha bank.

b) Titipan

Secara umum titipan (*Wadi'ah*) terbagi atas dua macam, yaitu *Wadi'ah Yad Amanah* dan *Wadi'ah Yad dhamanah*.

c) Investasi

Investasi bank syariah merupakan bentuk kerjasama antara pemilik dana dengan pengelola dana, dengan prinsip mudharabah yaitu akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.²⁴

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 194.

Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) :²⁵

- (1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.
- (2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.
- (3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS

²⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58.

hanya boleh dimiliki oleh WNI dan atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.²⁶

Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hanya dapat didirikan jika telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Persetujuan Bank Indonesia tersebut meliputi 2 (dua) tahap, yaitu persetujuan prinsip dan izin usaha. Persetujuan prinsip adalah persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. Setelah persetujuan prinsip diberikan oleh Bank Indonesia maka tahap selanjutnya adalah izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha Bank Berdasarkan Prinsip Syariah.²⁷

Berdasarkan data OJK statistic perbankan syariah hingga juni 2015 data jaringan kantor perbankan syariah adalah sebagai berikut :²⁸

²⁶ *Ibid.*, h. 58-59.

²⁷ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 5.

²⁸ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, , h. 59.

Tabel 2.1
Data Statistik Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah	Juni 2015
Jumlah Bank	12
Jumlah Kantor	2.121
Unit Usaha Syariah	
Jumlah Bank Umum Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah	22
Jumlah Kantor	327
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	
Jumlah Bank	161
Jumlah Kantor	433
Total	2.881

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum yang utama mengoperasikan bank syariah adalah Al-Qur'an dan Hadits, adapun ayat-ayat tentang operasional Bank Syariah antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Q.S Al-Baqarah ayat 275

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ ٢٧٥

Artinya : "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."

b. Q.S Al-Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
١٣٠

Artinta : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."*

c. Q.S Al-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ ... ٢٩

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil..."*

Selain dari beberapa ayat diatas berdasarkan hukum positif, landasan dalam mengoperasikan bank syariah adalah Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, di dalamnya antara lain mengatur ketentuan tentang proses pendirian Bank Umum tanpa bunga. Berdasarkan pasal 28 dan 29 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, mengatur tentang beberapa kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah.

Peraturan lainnya yang khusus mengatur tentang akad dalam kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Jasa Bank Syariah. Peraturan lain yang memberikan dasar bagi beroperasionalnya

Bank Syariah adalah Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dimana dalam undang-undang tersebut terdapat pengertian ekonomi syariah dan adanya kompetensi absolut Peradilan Agama dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syariah.²⁹

3. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah

Prinsip-prinsip bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip Keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu yang hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.
- b. Prinsip Keseimbangan (*tawazun*) yaitu keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan, dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
- c. Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi tiga unsur yakni kepatuhan syariah (*halal*), bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kemudharatan.
- d. Prinsip universalisme (*alamiyah*) yaitu sesuatu dapat dilakukan dan diterima oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan

²⁹ Irham Fahmi, *Pengantar perbankan teori & Aplikasi* (Bogor: Alfabeta, 2014), h. 32.

(*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

Adapun Bank syariah dibentuk dengan beberapa tujuan sebagai berikut :³⁰

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, terutama muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha /perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), yang mana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang dapat diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, yang akan menuju terciptanya kemandirian dalam usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya

³⁰ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait BMI dan Takaful di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 17-18.

dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

Jadi, Perbankan Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana di atur dalam syariat Islam.

4. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang berasaskan pada kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usahanya perbankan berdasarkan atas prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan beberapa karakteristik, antara lain :

- a. Pelanggaran riba dalam berbagai bentuk.
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*).
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulasi.
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut :

- 1) Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman.
- 2) Bukan riba.
- 3) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain.
- 4) Tidak ada *gharar*.
- 5) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.
- 6) Tidak mengandung unsur judi (*maysir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam yang berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.

5. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan Peran Bank Syariah adalah :

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank Islam dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank Islam dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya institusi perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan islam, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadminstrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.³¹

Dari fungsi dan peran tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bank syariah dan nasabah baik sebagai dari investor maupun pelaksana dari investasi merupakan hubungan kemitraan, tidak seperti hubungan pada bank konvensional yang bersifat debitur-kreditur. Karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil maka besar kecilnya pendapatan tergantung dari pembiayaan yang disalurkan.

³¹ Susi Riyanti, *"Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015"*. (Yogyakarta: Skripsi Universitas raden Intan, 2017)

6. Pembiayaan Bank Syariah

Terdapat dua fungsi utama bank syariah yang harus dilakukan. Diantaranya adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha, maupun konsumsi. Praktik pembiayaan yang sebenarnya dijalankan oleh lembaga keuangan islami yaitu pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*.³²

Pembiayaan atau *financing* dikenal juga dengan sebutan kredit, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Tujuan dari pembiayaan sendiri ada berbagai macam, diantaranya membantu dalam peningkatan ekonomi umat, tersedianya dana untuk kebutuhan pengembangan usaha, memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya, membuka lapangan kerja baru dengan dibukanya sektor usaha melalui bantuan pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan dan distribusi pendapatan lebih merata.

Adapun jenis pembiayaan pada bank syariah, akan peneliti jelaskan secara singkat diantaranya :

³²Armaiyanti, *Pengaruh Simpanan, Spread Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, 2014.

a. Pembiayaan bagi hasil

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Perjanjian antara pemberi dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

Aplikasi : Pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Perjanjian antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

Aplikasi : Pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

7. Produk Operasional Bank Syariah di Indonesia

Sistem operasional pada bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, contohnya untuk modal usaha dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.³³ Yang pada dasarnya, produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, diantaranya :³⁴

Produk Penghimpun Dana dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito.

³³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 90.

³⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 107-108.

Produk penyaluran Dana mempunyai tiga prinsip yaitu :³⁵ Pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*), dan produk jasa.

B. *Spread* Bagi Hasil

Spread bagi hasil merupakan persentase dari bentuk *return* bank syariah khususnya pada pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Bagi Hasil adalah pendapatan utama pada kegiatan syariah, karena pada dasarnya semua kegiatan syariah harus mempunyai manfaat yang adil antara semua yang terlibat dalam kegiatan usaha yang mempergunakan prinsip syariah.³⁶

Sebagai perantara keuangan, bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (kredit) yang dikenal dengan istilah *spread based*. Jenis keuntungan ini diperoleh dari bank jenis konvensional. Sedangkan bagi bank jenis syariah (muamalah) tidak dikenal dengan istilah bunga karena bank syariah mengharamkan bunga.

Dalam bank syariah, keuntungan yang diperoleh dikenal dengan istilah bagi hasil atau *profit sharing*. Pendapatan bunga yang diterima dari peminjam lebih rendah dari pada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang disebut dengan *negative spread*. Sebaliknya, apabila bunga yang diterima dari nasabah yang memperoleh pinjaman dari bank

³⁵ Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syariah dan Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 101.

³⁶ Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), h. 107.

lebih besar dibandingkn bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah disebut dengan *positive spread*.³⁷

Spread dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh suatu bank, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut. Sehingga bank perlu menyusun strategi dalam upayanya memperoleh keuntungan tersebut. Keuntungan itu nantinya akan digunakan oleh pihak bank untuk menambah jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dalam penelitian ini *spread* bagi hasil akan di hitung berdasarkan perbandingan antara bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah.³⁸

Dalam penelitian ini, rumus *Spread* Bagi Hasil akan dihitung berdasarkan atas perbandingan antara bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Spread Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil yang diterima}}{\text{Bagi Hasil yang disalurkan}} \times 100\%$$

³⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 117.

³⁸ Ilmatius Sa'diyah, "*Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Pada Periode 2010-2013)", (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2014)

Perubahan *Spread* akan mempengaruhi kinerja keuangan secara searah. Artinya, ketika *Spread* bagi hasil tinggi maka kinerja keuangan akan naik dikarenakan pendapatan bunga yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga sehingga menghasilkan *positive spread*. Demikian sebaliknya, jika nilai *Spread* mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan menurun. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya akan menghasilkan berupa pendapatan bunga bersih, dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank juga memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan.

Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang diberikan tersebut. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *spread* bagi hasil suatu bank maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.³⁹

³⁹ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 117.

C. *Fee Based Income*

1. *Pengertian Fee Based Income*

Jika kita mengikuti perkembangan neraca rugi/laba bank-bank di Indonesia pendapatan utama dari hasil operasional bank-bank itu terutama masih cenderung tergantung pada pendapatan hasil bunga kredit. Bank juga dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil pemberian jasa-jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*. Semakin pesatnya persaingan, mendorong setiap bank untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatan utamanya yaitu penyaluran kredit melainkan juga pendapatan dan jasa-jasa lain yang diberikan kepada nasabah.⁴⁰

Salah satu kegiatan perbankan ialah selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa yang ditawarkan, maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan pada satu bank saja.

Dalam Akuntansi Transaksi Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi jasa perbankan, lembaga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan bank non syariah, seperti halnya memberikan jasa kliring, transfer,

⁴⁰ Brama Abraham, "*Analisis Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional di Indonesia*" (Tesis Program Magister Ilmu Akuntansi Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019), h. 16.

inkaso, pembayaran gaji, dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar. Semua layanan jasa-jasa ini bisa dapat mendatangkan pendapatan bagi bank syariah yang kita kenal dengan *Fee Based Income*.

Dalam PSAK No.31 Bab I huruf A angka 03⁴¹, dijelaskan bahwa Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income*.⁴² (pendapatan non bunga).

Fee Based Income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisiensikan aktifitas ekonomi masyarakat.⁴³ Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya

⁴¹ Putu Ayuni Kartika Putri Suardana, Ketut Tanti Kustina, “Pengaruh *Fee Based Income* dan Transaksi *E-Banking* Terhadap Perubahan Laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali”. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), h. 333-334.

⁴² Utami Puji Lestari, Fitri Dwi Jayanti, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Perbankan Berdasarkan *Non Performing Loan* dan *Fee Based Income*”. Jurnal Accounting Global, Vol. 3 No. 1 (April 2019), h. 34.

⁴³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 129.

ketentuan-ketentuan yang berkaitan *fee based income* menurut peraturan Bank Indonesia.

Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based income* yang telah diatur DSN-MUI :

a. Fatrwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia : No. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multi jasa. Adapun ketentuan yang berkaitan dengan *fee based income* adalah :

- 1) Pembiayaan multi jasa yakni hukumnya boleh dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.
- 2) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan uang ada dalam fatwa *ijarah*.
- 3) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *kafalah*.
- 4) Dalam pembiayaan multi jasa tersebut, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besarnya *ujrah* atau *fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase.

b. Fatrwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia : No. 09/DSN-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan *ijarahi*.

- c. Peraturan Bank Indonesia No. 07/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Yaitu pada pasal 17 yang isinya : Bank dapat menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa atau *fee*. Besarnya jasa atau *fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk *persentase*.

- d. Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapatan operasional lainnya antara lain terdiri dari sebagai berikut:
- 1) Pendapatan penyelenggaraan jasa perbankan berbasis imbalan.
 - 2) Pendapatan bonus giro pada bank syariah lainnya.
 - 3) Pendapatan atau keuntungan transaksi valuta asing.⁴⁴

Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi perlu dikembangkan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu *fee based income* dapat dipertimbangkan

⁴⁴ Tim Penyusun, PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2003 Bagian VII (Jakarta: IAI, 2003), h. 201.

sebagai salah satu bentuk diversifikasi usaha bank dalam memperoleh laba (*profit*) dan akan membuat bank menjadi tergolong sehat.⁴⁵

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa pendukung ini diberikan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dan akhirnya bank mendapat *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank.

2. Keuntungan Jasa-jasa Bank

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan pokok perbankan syariah adalah dari bagi hasil. Di samping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut juga *fee based income*. Keuntungan dari jasa bank dewasa ini semakin dibutuhkan. Bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan keuntungan dari bagi hasil semakin kecil mengingat persaingan yang semakin ketat dalam bidang ini. Oleh sebab itu, di samping mencari keuntungan utama, dewasa ini semakin banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank.

⁴⁵ Gracious madamba Massie, “Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Katlogis, Vol. 2 No. 7 (Juli 2014), h. 14.

Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan risiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit.

Di samping faktor risiko, ragam penghasilan dari jasa itu pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya. Kemudian yang paling penting jasa-jasa bank ini sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan dan pinjaman yang ada di dunia perbankan.

Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank ini diantaranya yaitu :

a. Biaya administrasi

Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi khusus. Biaya administrasi biasanya dikenakan untuk pengelolaan fasilitas tertentu. Contoh biaya administrasi seperti biaya administrasi kredit dan administrasi lainnya.

b. Biaya kirim

Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun transfer luar negeri.

c. Biaya tagih

Biaya tagih merupakan jasa yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya seperti jasa kliring (penagihan dokumen-dokumen dalam kota). Biaya tagih ini dilakukan baik untuk dokumen dalam negeri maupun luar negeri.

d. Biaya provisi dan komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

e. Biaya sewa

Jasa sewa dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *safe deposit box*, besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakan.

f. Biaya iuran

Jasa iuran diperoleh dari jasa pelayanan bank card atau kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran biaya iuran ini dikenakan per tahun.

g. Biaya lainnya

Besar kecilnya penetapan biaya terhadap nasabahnya tergantung dari banknya. Masing-masing bank dapat menggunakan metode tertentu dan biasanya tidak terlalu jauh berbeda, mengingat tingkat persaingan perbankan yang demikian ketat.⁴⁶

3. Transaksi Jasa Dalam Islam

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, *credit card*, dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), garansi bank,

⁴⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan....*, h. 129.

jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paperi* dan *traveller's check*.⁴⁷

Berikut Beberapa sumber produk yang menghasilkan *Fee Based Income* diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Transfer

Transfer adalah pemindahan sejumlah uang/dana dari satu unit kerja bank (bisa berupa Kantor Pusat, Cabang atau Cabang pembantu) ke unit kerja bank lainnya.

b. Inkaso

Pengertian Inkaso (*collection*) adalah proses penagihan suatu warkat (antara lain cek dan bilyet giro) dari satu (cabang) bank terhadap/ke (cabang) bank lainnya. Sedangkan menurut Taswan dalam Buku Akuntansi Perbankan, inkaso atau *collection* adalah jasa perbankan yang melibatkan pihak ketiga dalam rangka penyelesaian tagihan berupa warkat-warkat atau surat berharga yang tidak dapat diambil alih atau dibayarkan segera kepada si pemberi amanat untuk keuntungannya.

Inkaso merupakan kegiatan jasa bank untuk melakukan amanat dari pihak ketiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu dikota lain yang telah ditunjuk oleh si pemberi amanat.

⁴⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, ..., h. 129

Sebagai imbalan jasa atas jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau *fee* tertentu kepada nasabah atau calon nasabahnya. Tarif tersebut dalam dunia perbankan disebut dengan biaya inkaso. Sebagai imbalannya, bank meminta suatu imbalan atau pembayaran atas penagihan tersebut dengan biaya inkaso.

c. Kliring Bank Syariah

Kliring adalah proses penyelesaian utang piutang antara bank yang diselenggarakan pada suatu tempat dan waktu tertentu.

d. *Letter of credit* (L/C)

Letter of credit (L/C) merupakan salah satu jasa perbankan yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar arus barang (ekspor-impor) termasuk barang dalam negeri (antar pulau). Kegunaan *letter of credit* adalah untuk menampung dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dari pihak pembeli (importir) maupun (eksportir) dalam transaksi dagangnya.

e. Jual Beli mata uang asing (*Sharf*)

Salah satu jasa bank adalah melakukan jual beli atau penukaran mata uang asing (valas) yang sama (*single currency*) maupun mata uang asing yang berbeda (*multi currency*) sesuai dengan keinginan nasabah. Jual beli valuta asing dalam prinsip syariah dikenal dengan istilah *sharf*.

f. Bank Garansi

Bank garansi adalah pinjaman bank syariah (pihak pertama) atas nasabah (pihak kedua), jika pihak kedua tidak melakukan kewajibannya terhadap pihak lain (pihak ketiga) sebagaimana telah diperjanjikan sebelumnya, maka pihak pertama atas nama pihak kedua akan membayarkan sejumlah dana kepada pihak ketiga. Akad yang digunakan dalam bank garansi ini adalah *kafalah*.

g. Bank Card

Kartu plastik yang dikeluarkan bank yang diberikan kepada nasabah pemegang rekening giro dan tabungan bank untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan yang diperkenankan oleh bank dalam perbankan syariah, akad yang digunakan dalam transaksi kartu kredit syariah adalah akad *kafalah*.

Dalam akad *kafalah* bank sebagai penerbit kartu kredit akan bertindak selaku penjamin bagi nasabahnya terhadap pedagang (*merchant*) yang melakukan transaksi dengan nasabah. Bank syariah akan menjamin semua kewajiban pembayaran dari nasabah yang membeli barang atau menerima jasa dari pedagang bersangkutan. Karena bank syariah telah bertindak selaku penjamin, bank syariah berhak menagih iuran bulanan (*membership fee*).

h. *Safe Deposit Box* (SDB)

Safe deposit box adalah laci yang disewakan oleh bank untuk penempatan barang/surat berharga milik nasabah berdasarkan

perjanjian sewa-menyewa untuk suatu periode tertentu. Dalam perbankan syariah, yang disimpan dalam laci sewaan tersebut, bukanlah jenis barang yang berbahaya atau mudah terbakar, dan lainnya.

Bank syariah tidak berhak mengetahui isi laci tersebut. Oleh karena itu akad sewanya adalah *wadiah yad amanah* yakni titipan murni, pihak bank syariah yang dititipi tidak diperkenankan menggunakan barang yang dititipkan kepadanya. Atau bisa dengan prinsip ijarah yakni bank syariah yang menyewakan suatu tempat/kotak yang digunakan khusus oleh nasabah sebagai penyewa dalam jangka waktu tertentu.

i. *Treveller Check (TC)*

TC adalah suatu cek yang diperuntukkan bagi wisatawan yang dapat diuangkan pada (kantor-kantor cabang) bank penerbit ataupun pihak lainnya yang ditunjuk. TC bisa berupa rupiah yang diterbitkan oleh bank sendiri. Namun tidak tertutup kemungkinannya dari bank (nasional) lainnya, atau bisa valas yang diterbitkan oleh lembaga keuangan luar negeri. Jalinan hubungannya adalah bersifat keagenan.

j. *Fasilitas Online*

Sistem pengiriman uang (rupiah) secara elektronik dari salah satu cabang otomatis ke cabang otomasi lainnya dengan menggunakan jaringan on line komputer, sehingga kiriman uang dapat diterima oleh penerima uang dalam waktu beberapa detik.

k. ATM (*Automate Teller Machine*)

Suatu sistem pelayanan yang diberikan bank kepada nasabah secara elektronik dengan menggunakan komputer untuk mengupayakan penyelesaian-penyelesaian secara otomatis dari sebagian yang biasanya dilakukan oleh teller.

l. Gadai (*Rahn*) Bank Syariah

Pada prinsipnya konsep gadai pada bank syariah sama dengan gadai biasa yang diatur dalam hukum positif. Dalam gadai, pemilik barang bertindak selaku debitur yang menggadaikan barang miliknya kepada kreditor. Dari hasil penggadaian barang tersebut, debitur memperoleh sejumlah uang dari kreditor.

Hal ini sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor: 25/DSNMUI/III/2002 yang mengutip Hadis Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan jama'ah, kecuali Muslim dan Al-Nasa'i, bahwa Nabi Saw. Bersabda :

“Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Orang yang menanggungan kendaraan dan memerah susu tersebut wajib menanggung biaya perawatan dan pemeliharaan”.

Sedangkan transaksi jasa-jasa dalam Islam antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Wakalah*

Wakalah adalah tindakan seseorang mewakilkan dirinya kepada orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang merupakan haknya dalam tindakan yang tidak dikaitkan dengan pemberian kuasa setelah mati. Ada beberapa jenis wakalah antara lain :

- 1) *Wakalah al-mutlaqah*, yaitu mewakilkan secara mutlak, tanpa batasan dan untuk segala urusan.
- 2) *Wakalah al-muqoyyadah*, yaitu penunjukkan wakil untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu.
- 3) *Wakalah al-amanah*, yaitu perwakilan yang lebih luas dari *al-muqoyyadah*, tetapi lebih sederhana dari *al-mutlaqah*.

b. *Kafalah*

Kafalah adalah tindakan penggabungan tanggung orang yang menanggung dengan tanggungan penanggung utama terkait tuntutan yang berhubungan dengan jiwa, hutang, barang, atau pekerjaan. Ada tiga jenis *kafalah* yaitu :

- 1) *Kafalah bi al-nafs*, yaitu jaminan dari diri si penjamin.
- 2) *Kafalah bi al-mal*, yaitu jaminan pembayaran utang atau pelunasan utang. Aplikasinya dalam perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka atau jaminan pembayaran.

3) *Kafalah mu'allaqah*, yaitu jaminan mutlak yang dibatasi oleh kurun tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam perbankan modern hal ini diterapkan untuk jaminan pelaksanaan suatu proyek atau jaminan penawaran.

c. *Rahn*

Rahn yaitu menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan utang. Dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima. Dalam teknis perbankan, akad ini dapat digunakan sebagai tambahan pada pembiayaan yang berisiko dan memerlukan jaminan tambahan. Akad ini juga dapat menjadi produksi tersendiri untuk melayani kebutuhan nasabah guna keperluan yang bersifat jasa dan konsumtif, seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

d. *Qardh*

Qardh merupakan suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta (*malmitsli*) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterima.

e. *Hawalah*

Hawalah ialah memindahkan hutang dari tanggungan *muhiil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal'alaih* (orang yang melakukan pembayaran hutang). Menurut Mazhab Hanafi ada dua jenis *hawalah*, yaitu :

- 1) *Hawalah mutlaqah*, yaitu seseorang memindahkan hutangnya kepada orang lain dan tidak mengkaitkan dengan hutang yang ada pada orang itu. Menurut ketiga mazhab selain Hanafi, kalau *muhal'alaih* tidak punya hutang kepada *muhil*, maka hal ini sama dengan *kafalah*, dan ini harus dengan keridhaan tiga pihak, yaitu *da'in*, *madin*, dan *muhal'alaih*.
 - 2) *Hawalah muqayyadah*, yaitu seseorang memindahkan hutang dan mengkaitkan dengan piutang yang ada padanya. Ini *hawalah* yang boleh (*jaiz*) berdasarkan kesepakatan para ulama.
- f. *Sharf*
- Al-sharf* adalah perjanjian jual beli satu valuta dengan valuta lainnya. Valas atau *al-sharfi* secara bebas diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dinegara lain.
- g. *Ijarah*
- Ijarah* adalah penjualan manfaat atau salah satu bentuk aktivitas antara dua belah pihak yang berakad guna meringankan salah satu bentuk tolong menolong yang dianjurkan agama.

4. Unsur-unsur *Fee Based Income*

a. Pendapatan provisi dan komisi

Komisi adalah imbalan yang diperhitungkan atau diterima atas pemberian jasa tertentu dalam pelaksanaan transaksi. Sedangkan provisi adalah imbalan yang diperhitungkan bank sehubungan dengan jasa yang diberikan untuk pelaksanaan suatu transaksi.

b. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing

Pendapatan yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valas harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

c. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada prakteknya dalam penyaluran pembiayaan fee administrasi yang besarnya disepakati antara bank dan pemilik dana. Pendapatan fee administrasi menjadi milik bank syariah, karena pendapatan tersebut merupakan upah administrasi yang dilakukan bank syariah sehingga pendapatan tersebut bukan unsur distribusi bagi hasil. Pendapatan operasional lainnya juga diperoleh bank syariah dari kegiatan memberikan layanan jasa keuangan dan kegiatan lainnya yang berbasis imbalan seperti pendapatan inkaso, transfer, L/C, dan fee lainnya yang berbasis imbalan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *fee based income* adalah :

$$FBI = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

D. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *Loan Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* dalam bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁴⁸ Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio, akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.⁴⁹ Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayarnya kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

⁴⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), h. 159.

⁴⁹ Farah Margareta, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), h. 60.

Indikator untuk mengetahui likuid atau tidaknya sebuah bank dapat dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank tersebut. FDR sebenarnya sama dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya *loan* atau pinjaman melainkan disebut dengan *financing* atau pembiayaan.

Bank dikatakan likuid apabila mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya serta dapat memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan oleh nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut.⁵⁰

Nilai *Financing to Deposit Ratio* atau biasa disebut dengan FDR didapat dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa *Financing to Deposit Ratio* minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%.⁵¹

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan adanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa Bank Syariah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Dalam artian bank mampu menjaga nilai *Financing to Deposit Ratio* hanya diantara 80% hingga 90%, dengan

⁵⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMM YKPN, 2005), h. 55.

⁵¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Ed. 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 167.

Financing to Deposit Ratio 100% atau 110% yang menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas dana pihak ketiga yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak atau semakin tinggi. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas suatu bank, maka nantinya bank tersebut tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana untuk masyarakat atau nasabah.

Tabel 2.2
Klasifikasi peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < BOPO \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 120\%$	Tidak Sehat

Suatu Bank tidak akan dapat dengan leluasa memaksimumkan pendapatannya dikarenakan adanya desakan kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak likuiditas pun akan mengorbankan tingkat pendapatan, dan jika terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang berakibat meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas.⁵²

⁵² Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Pustaka Alfabet, 2006), h. 61-62.

E. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bank yaitu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁵³ Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas di dalam konsep Islam berarti mekanisme yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Ayat yang mengatur tentang konsep perniagaan di dalam islam adalah Q.S. An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana cara kita melakukan usaha dengan tidak mendzalimi diri sendiri maupun orang lain, serta

⁵³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 196.

menjelaskan bagaimana cara kita melakukan usaha perniagaan dengan cara yang telah diatur oleh ketentuan Islam.

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan beberapa aturan tentang profitabilitas dalam konsep Islam :

- a. Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam peraturannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan maupun pengurangan jumlahnya.
- d. Menyelamatkan modal pokok, yang berarti modal dapat dikembalikan.⁵⁴

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Yang pada intinya rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.⁵⁵

Berikut ini tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak luar perusahaan :

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

⁵⁴ Susi Riyanti, “*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*” (Yogyakarta: Skripsi Universitas Raden Intan, 2017)

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 201

- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktifitas seluruh dana suatu perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk menambah modal. Pada perbankan, keuntungan yang didapat merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja bank tersebut. Adapun aturan-aturan tentang profit dalam konsep Islam terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bank, antara lain adalah manajemen, kondisi perekonomian, besar bank, suku bunga, iklim persaingan, persentase sumber daya yang dipergunakan, laba rugi dari surat berharga, kerugian pinjaman dan pembayaran yang dihapuskan.

Selain itu, ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu :

- a. Kualitas kredit/pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya.
- b. Jumlah modal.

- c. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.
- d. Perpencaran bunga bank.
- e. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid.
- f. Efisiensi dalam menekan biaya operasi.⁵⁶

Dari beberapa faktor-faktor bank syariah diatas, dalam tujuannya adalah untuk mengoptimalkan laba, menjamin tersedianya likuiditas yang cukup dan meminimalkan risiko, bank syariah menggunakan sistem *Profit and Loss Sharing* yang menjadikan landasan operasionalnya. Setiap aktivitas bank syariah penghimpunan dan penyaluran dana bank tercantum dalam laporan keuangan dimana proses pencatatan laporan tersebut harus dilakukan dengan benar sehingga informatif.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut James C. Van Horne, rasio keuntungan ialah indeks yang membandingkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat bagaimana kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu

⁵⁶ Susi Riyanti, “*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*” (Yogyakarta: Skripsi Universitas Raden Intan, 2017)

komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil dari rasio keuangan ini yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah dapat mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Disamping itu juga, untuk dapat menilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan, atau merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.⁵⁷

Dalam praktiknya, rasio keuangan perusahaan dapat digolongkan menjadi :

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber di neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

⁵⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 93.

- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

Sedangkan rasio keuangan menurut tujuannya dapat dibagi menjadi 5 jenis klasifikasi, yaitu :

- 1) Rasio likuiditas, ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- 2) Rasio hutang (*leverage*), yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau pihak luar.
- 3) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki atau sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.
- 4) Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri.
- 5) Rasio saham (*valuation ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, deviden, dan modal yang dibagikan pada setiap saham.⁵⁸

⁵⁸ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 86.

Penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan melaksanakan nilai perusahaan. Dengan kata lain, bahwa tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu juga, tugas seorang manajer keuangan harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.⁵⁹

⁵⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 135.

Tabel 2.3
Rasio Profitabilitas

Rasio	Metode Perhitungan	Keterangan
<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Besarnya laba kotor yang dihasilkan per rupiah penjualan
<i>Operating Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Laba operasi sebelum bunga & pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan
<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Keuntungan bersih per penjualan
<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang diinvestasikan
<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Kemampuan ekuitas menghasilkan laba bagi pemegang saham preferen dan biasa
<i>Net Earning Power</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Mengindikasikan berapa besar efisiensi penggunaan modal dan naik turun penjualan & biaya. ⁶⁰

Dari pemaparan diatas, analisis profitabilitas yang relevan digunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA (*Return On Assets*). ROA dapat dijadikan sebagai acuan dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang paling menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah

⁶⁰ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 88.

gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁶¹

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* bagi perkembangan industri perbankan syariah, karena ketiga variabel tersebut dianggap memberikan kontribusi terbesar dalam memperoleh keuntungan perbankan.

ROA ialah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur eektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

⁶¹ Muhammd, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), h. 159.

Adapun alasan menggunakan pendekatan ROA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas yang dilakukan dengan indikator ROA.
- b) Rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.
- c) Banyak perusahaan perbankan yang menggunakan ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan.

Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.⁶² ROA digunakan untuk pula mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁶³

⁶² Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 53.

⁶³ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 61.

Adapun rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata - rata)}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah.

Penelitian ini yang berjudul “Analisis *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2011-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series untuk semua

variabel yaitu *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Bagi Hasil. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Serta menggunakan analisis rregresi linier berganda, pengujian hipotesis dan uji *adjusted Rsquare* dengan menggunakan program *software SPSS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA, hal ini berarti jika Bank Umum Syariah memiliki CAR yang tinggi dapat meningkatkan ROA, begitu pula sebaliknya. FDR (*Financing Debt Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini karena FDR rata-rata bank besar sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini karena NPF bank kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini karena tidak semua DPK disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini karena tingkat bagi hasil bank mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.⁶⁴

⁶⁴ Nurul Mahmudah, Ririh Sri Harjanti, "*Analisis CAR, FDR, NPF, Dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah 2011-2013*", (SENIT 2013), h. 141-142.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ami Nullah Marlis Tanjung

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Overhead Cost*, terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin dengan Total Aset sebagai variabel *Intervening*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan secara *simetris* (datangnya bersama-sama), Hubungan *Kausal* (sebab-akibat) atau *resipokal* (timbale-balik) dan nantinya akan membentuk fungsi dari variabel tersebut yang digunakan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol sesuatu. Hubungan antar variabelnya yaitu : Total Aset terhadap Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dan Total Aset, *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan dan Total Aset, *Fee Based Income* terhadap Total Aset, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan serta *Overhead Cost* terhadap pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin tahun penelitian 2010-Juni 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* pada laporan keuangan publikasi triwulan PT Bank Syariah Bukopin. Metode analisis menggunakan Analisis Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik serta Analisis Jalur dibantu dengan *Software LISREL* versi 8.8. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa Total Aset (TA) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan (PMB) pada PT. Bank Syari’ah Bukopin. Untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif

terhadap Pembiayaan (PMB) Bank Syariah Bukopin. Variabel *Fee Based Income* (FBI) berpengaruh negatif terhadap *Total Aset* (TA). *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan (PMB). *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative terhadap *Total Aset* (TA). Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan (PMB).⁶⁵

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devki Prasasti

Penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Spread* Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, tingkat bagi hasil dan *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari 11 bank. Sampel yang digunakan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan hanya 4 bank yang sesuai dengan kriteria. Datanya diambil dari Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah di website Bank Indonesia selama 6 periode yaitu dari tahun 2008-2013, sehingga dalam penelitian ini terdiri dari 96 titik observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui uji koefisien determinasi keempat

⁶⁵ Ami Nullah Marlis Tanjung, “Pengaruh DPK, *Fee Based Income*, NPF, FDR Overhead Cost Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin Dengan *Total Asset* Sebagai Variabel Intervening”, At-Tawassuh Vol. II No. 2, (2018), h. 245

variabel yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, tingkat bagi hasil dan *spread* bagi hasil mampu menjelaskan variasi variabel dependen Pembiayaan bagi hasil sebesar 89% sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel penelitian. Secara simultan keempat variabel berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dikarenakan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Non Performing Financing* saja yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil sedangkan ketiga variabel lainnya *Financing to Deposit Ratio*, tingkat bagi hasil dan *spread* bagi hasil berpengaruh positif.⁶⁶

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Riyanti

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2010-2015 yang dikumpulkan dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sebanyak 41 bank. Analisis data menggunakan analisis koefisien korelasi

⁶⁶ Devki Prasasti, “Analisis Pengaruh *FDR*, *NPF*, *Spread* Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil” (Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro), h. 6.

pearson product moment dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan hasil *fee based income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 12,96%, kemudian sisanya sebesar 87,04% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina.

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah rasio-rasio keuangan bisa dipakai dalam memprediksi perubahan laba pada perbankan syariah di Indonesia, periode penelitian dari Bulan Januari 2009 sampai bulan Desember 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) perbulan mulai tahun 2009-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁶⁷

Berdasarkan kelima penelitian yang sudah dilakukan diatas perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah melakukan penelitian pada Profitabilitas menggunakan ROA saja pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan variabel independen berupa *Spread*

⁶⁷ Medina Almunawwarah, Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia”, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 (2018), h. 17.

Bagi hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta jumlah sampel 10 dari 15 populasi. Sehingga peneliti menentukan judul penelitian dengan judul Pengaruh *Spread* Bagi hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018).

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variable independen dengan variabel dependen yaitu pengaruh *spread* bagi hasil, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2014 sampai 2018. Adapun hubungan antar variabel di antaranya Menurut Pramono (2013) *Spread* dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat.

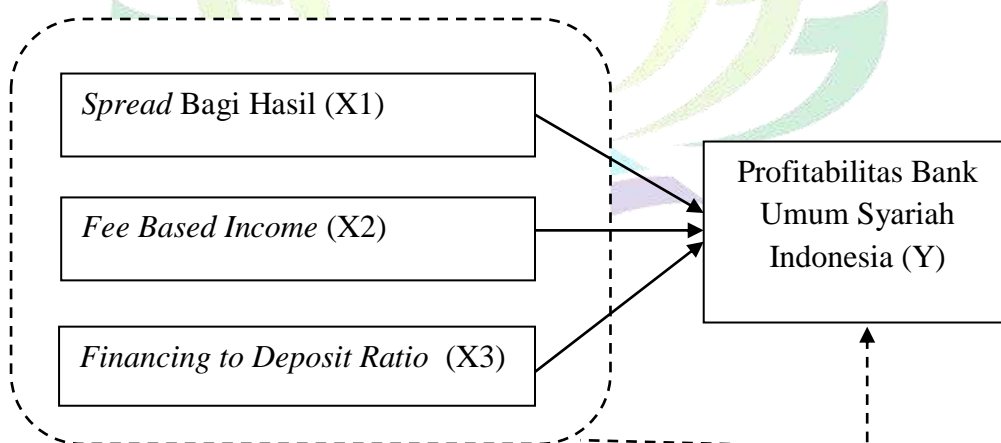
Menurut Kusuma (2005) hubungan pengaruh *fee based income* terhadap *Return On Assets* yaitu “Apabila *Fee Based Income* dan *Return On Assets* (ROA) dalam keadaan yang baik, dan sama-sama bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (bank), maka disini *Fee Based Income* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)”. Peningkatan *fee based income* tersebut diharapkan perolehan laba perusahaan semakin maksimal dan menyusulnya peningkatan profitabilitas perusahaan, khususnya *Return On Assets* menjadi semakin baik. Dengan

kata lain *Fee Based Income* dapat mengakibatkan meningkatnya *Return On Assets (ROA)*.⁶⁸

Menurut Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) menyatakan Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.⁶⁹

Dengan demikian kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

_____ : Hubungan Secara Parsial

----- : Hubungan Secara Simultan

⁶⁸ Mega Mulia Sari, “Pengaruh *Fee Base Income* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Periode 2008-2014”, (Skripsi Program Sarjana Universitas Widyatama Bandung, 2015) h. 32.

⁶⁹ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, “Pengaruh *Car, Npf Dan Fdr* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 (January 2018), h. 3.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empiris. Menurut Robert B. Burns (2000, p.106-107), hipotesis ialah suatu jenis proporsi yang dirumuskan sebagai jawaban tentative atas suatu masalah dan kemudian diuji secara empiris.⁷⁰ Jadi hipotesis merupakan suatu dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan disusun rumusan hipotesis dari landasan teoritis dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Spread dapat dikatakan suatu pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih. Sedangkan Bagi hasil ialah pendapatan utama pada kegiatan syariah, karena pada dasarnya semua kegiatan syariah harus mempunyai manfaat yang adil antara semua yang terlibat dalam kegiatan usaha yang mempengaruhi prinsip syariah. Artinya *Spread* Bagi Hasil adalah suatu pendapatan utama bank yang menggunakan prinsip syariah yang dimana pendapatan ini dapat menentukan keuntungan atau pendapatan bersih yang apabila semakin

⁷⁰ Riadi Edi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), h. 83.

tinggi *spread* yang akan dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat.

Menurut hasil penelitian Devki Prasasti (2013) menyimpulkan bahwa *Spread* Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil bank umum syariah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : *Spread* Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_1 : *Spread* Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah

Fee based income merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah ujah (upah). Ujah terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisienkan aktifitas ekonomi masyarakat. Semakin pesatnya persaingan, mendorong setiap bank untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat atau nasabah. Melainkan dapat memberikan pendapatan dan jasa-jasa pendukung bank lainnya kepada masyarakat atau nasabah. Kemudian bank juga dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil pemberian jasa-jasa perbankan tersebut yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*.

Dengan demikian, semakin banyaknya transaksi jasa-jasa pendukung bank lainnya yang diberikan oleh bank kepada nasabah juga semakin banyaknya nasabah yang berminat, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh bank tersebut.

Menurut hasil penelitian Susi Riyanti (2015) menyimpulkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI sebesar 12,96%. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : *Fee Based Income* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_1 : *Fee Based Income* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank, tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Perbandingan rasio ini juga merupakan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. FDR sebenarnya sama dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

dalam bentuk konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya *Loan* atau pinjaman melainkan disebut dengan *financing* atau pembiayaan. Bank akan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%. Maka diantara tingkatan tersebut, menandakan bahwa Bank Syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik, dan dengan ketentuan nilai tersebut bank juga menandakan bahwa mampu menyalurkan dana melebihi batas dana pihak ketiga yang dimiliki. Dengan demikian, tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak atau semakin tinggi. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank, maka nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana untuk masyarakat. Kemudian, suatu bank juga tidak dapat dengan leluasa memaksimalkan pendapatan dikarenakan adanya desakan kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu, bank juga harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Jika terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan, dan apabila terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya,

yang akan berakibat meningkatnya biaya dan menurunkan profitabilitas bank.

Menurut hasil penelitian Nurul Mahmudah (2013) menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_1 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan Terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah.

Setiap perusahaan mengharapkan profit atau laba yang maksimal, karena profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk bersaing dipasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*developt*).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada variabel *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan

Financing to Deposit Ratio adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kemudian, ketiga variabel tersebut dianggap memberikan kontribusi terbesar dalam memperoleh keuntungan khususnya di dunia perbankan.

Menurut hasil penelitian Mega Murti Brilianti (2017) menyimpulkan bahwa *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

H_0 : *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_1 : *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun dari data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.⁷¹ Jenis penelitian tersebut sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data berupa angka-angka yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa data Statistik Perbankan Syariah yang nantiya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa *EViews10*. Adapun penelitian asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *timeseries*. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

tersebut.⁷² Adapun data *time series* atau data deret waktu adalah data yang dicatat atau dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu, misalnya data profitabilitas, aktiva, hutang, indeks harga saham, konsumsi, investasi dan data lainnya yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan, harian, dan seterusnya).⁷³

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data triwulan SBH, FBI, FDR, dan ROA BUS periode 2016-2018. Data tersebut bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Statistik Bank Umum Syariah. Selain itu juga, data lainnya diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang mendukung penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 10 bank yang terdapat pada Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu :

⁷² Boediono, Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas Sederhana, Lugas, dan Mudah Dimengerti* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 7.

⁷³ Bambang Juanda, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi* (Bogor: IPB Press, 2013), h. 1-2.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80.

Tabel 3.1

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	BMS	Bank Mega Syariah
2.	BMI	Bank Muamalat Indonesia
3.	BNIS	Bank BNI Syariah
4.	BSM	Bank Syariah Mandiri
5.	BRIS	Bank BRI Syariah
6.	BNI	Bank Net Indonesia
7.	BVS	Bank Victoria Syariah
8.	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
9.	BSB	Bank Syariah Bukopin
10.	BCAS	Bank BCA Syariah

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁵ Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif (mewakili). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁷⁶ Sementara yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan, atau tidak dijadikan sampel.⁷⁷ Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel, yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Memiliki laporan variabel independen (X) dari tahun 2016-2018 yang dimana laporan tersebut tersedia di Statistik Perbankan Syariah.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 81.

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 88.

⁷⁷ Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial Edisi Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, data *spread* bagi hasil diperoleh dari pendapatan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), data *fee based income* diperoleh dari komisi/provisi/fee dan administrasi, data *financing to deposit ratio* dan ROA diperoleh dari rasio keuangan triwulan bank itu sendiri. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 120 sampel dari 10 bank tersebut. Disetiap perusahaan menggunakan data laporan keuangan dari 2016-2018 per Triwulan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, majalah, *website*, dan lain-lain.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membaca, mempelajari, dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan sumber data sekunder lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

⁷⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 138.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁹ Dalam hal ini variabel independen terdiri dari *Spread Bagi Hasil* (X_1), *Fee Based Income* (X_2), dan *Financing to Deposit Ratio* (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸⁰ Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas *Return On Asset* Bank Umum Syariah (Y).

⁷⁹ Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39.

⁸⁰ *Ibid.*, h. 39.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	SBH (X1)	Pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi spread yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapat.	$SBH = \frac{\text{Basil yg diterima}}{\text{Basil yg disalurkan}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Mudharabah dan Musyarakah</p>	Rasio Persentase (%)
2.	FBI (X2)	Keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.	a. Komisi, Provisi & Fee. b. Keuntungan hasil transaksi valuta asing atau devisa. c. Pendapatan lainnya.	Rasio Persentase (%)
3.	FDR (X3)	Rasio untuk mengukur komposisi jumlah dari pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana pihak ketiga.	$FDR = \frac{\text{Pemb yg disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio Persentase (%)
4.	ROA (Y)	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata}^2\text{)}} \times 100\%$	Rasio Persentase (%)

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Spread* Bagi Hasil (SBH), *Fee Based Income* (FBI), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang perhitungannya menggunakan *Eviews*. Regresi dilakukan terhadap empat variabel, yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Secara singkat statistik dapat diartikan sebagai cara maupun aturan-aturan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan atas data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan suatu asumsi-asumsi tertentu.⁸¹ Adapun statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modul, kuartil, varians, standar deviasi, dan berbagai macam bentuk diagram.⁸²

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan

⁸¹ Bambang Soepeno, *Statistik Terapan dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial & Pendidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), h. 2.

⁸² V. Wiartna sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 19.

penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan lebih mudah dipahami. Penyajian data pada statistik deskriptif biasanya dilakukan dengan membuat tabulasi penyajian dalam bentuk grafik, diagram, atau dengan menyajikan karakteristik-karakteristik dari ukuran pemusatan dan keragamannya.⁸³

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).⁸⁴ Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.⁸⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian

⁸³ Dergibson Siagian, Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 4-5.

⁸⁴ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 103.

⁸⁵ *Ibid.*, h. 45.

sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan di antaranya *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnow*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*.⁸⁶

Data terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan profitabilitas.

- 1) Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas (metode parsial antar variabel). *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu lebih dari 0,85, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah yaitu kurang dari 0,85, maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Selain menggunakan metode parsial antar variabel, dapat juga dengan melihat nilai *Tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi

⁸⁶ *Ibid.*, h. 57.

(karena $VIF-1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 (nilai VIF di atas 10).⁸⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). model yang baik didapatkan jika terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park* atau uji *White*.⁸⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. metode pengujian yang sering

⁸⁷ *Ibid.*, h. 124-125.

⁸⁸ *Ibid.*, h. 104.

digunakan adalah dengan uji *Durbin-Waston* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Waston* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.⁸⁹

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel bebas dengan formulasi umum :⁹⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel dependen (<i>Return On Assets</i>)
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
X_1	: Variabel independen (<i>Spread Bagi Hasil</i>)
X_2	: Variabel independen (<i>Fee Based Income</i>)
X_3	: Variabel independen (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)

⁸⁹ *Ibid.*, h. 60.

⁹⁰ *Ibid.*, h. 45.

e : Variabel error, dengan asumsi $e = 0$

Asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi adalah :⁹¹

- a. Residual menyebar normal (asumsi normalitas)
- b. Antara residual saling bebas (autokorelasi)
- c. Kehomogenan ragam residual (asumsi heteroskedastisitas)
- d. Antar variabel independen tidak berkorelasi (multikolinearitas)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.⁹²

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka

⁹¹ *Ibid.*, h. 46.

⁹² *Ibid.*, h. 87.

variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.⁹³

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Sebuah garis regresi akan baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 rendah, maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Dalam regresi runtut waktu (*time series*) sering kali mendapatkan nilai R^2 yang tinggi. Hal ini terjadi hanya karena setiap variabel yang berkembang dalam runtut waktu mampu menjelaskan dengan baik variasi variabel lain yang juga berkembang dalam waktu yang sama.⁹⁴

⁹³ *Ibid.*, h. 8.

⁹⁴ *Ibid.*, h. 14-15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama dan menjadi pionir bagi bank syariah lainnya dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan beberapa bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya itu, ditengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang saham, pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima

sepeser pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih. Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan.⁹⁵

Industri perbankan syariah di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang bervariasi sesuai dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang (UU) yang dikeluarkan pemerintah, maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Perbankan. Salah satu UU yang melandasi awalnya perkembangan perbankan syariah adalah Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang cukup kuat, sehingga mendorong pertumbuhan industri ini lebih cepat.

Percepatan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sampai saat ini terus didorong oleh otoritas perbankan, yaitu OJK menuju industri perbankan syariah yang sehat, berkelanjutan, serta dapat berkontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkualitas. Dengan progress perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam 5

⁹⁵ Nofinanti, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal JURIS*, Vol. 14 No. 2 (2015), h. 168-169.

tahun terakhir, peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional yang semakin signifikan.⁹⁶

Peran strategis ini terus didorong dengan beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Hal ini terbukti bahwa salah satu prioritas kebijakan OJK pada tahun 2016 pada sektor perbankan merupakan peningkatan pilar utama dalam pengembangan perbankan syariah. Upaya ini dapat menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat di minati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Inovasi melahirkan produk kontribusi perbankan syariah yang dikutip dari Booklet Perbankan Indonesia.⁹⁷

Perkembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan mampu berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya, seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN).

Upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional, serta upaya pengembangan

⁹⁶ Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan", *Jurnal MAKSIMUM*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 17-18.

⁹⁷ *Ibid*

sistem perbankan syariah yang akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negeri.⁹⁸

b. Visi dan Misi Bank Syariah

Dalam model organisasi visi dan misi dalam suatu organisasi perbankan syariah tidak bisa terlepas guna untuk mencapai suatu tujuan bersama.

- 1) Visi terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).
- 2) Misi mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil kegiatan yang berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.⁹⁹

⁹⁸ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 91-92.

⁹⁹ Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.

c. Tujuan Bank Syariah

Tujuan Bank Syariah dijabarkan dalam 6 poin utama, yaitu :

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba dan usaha lain yang mengandung *gharar*.
- 2) Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan upaya meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan upaya membuka peluang usaha lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan pada produksi yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.¹⁰⁰

d. Gambaran *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Profitabilitas *Return On Asset (ROA)*

Spread bagi hasil merupakan pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi nilai *spread* yang dihasilkan oleh bank, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank. Keuntungan itu nantinya dapat digunakan oleh pihak bank untuk menambah jumlah pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah. *Spread* bagi hasil dihitung berdasarkan perbandingan antara bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah.¹⁰¹

Bank sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediasi juga terdapat dua jenis pendapatan operasional. Salah satu diantara dua jenis pendapatan operasional tersebut adalah *fee based income*. *Fee based income* merupakan pendapatan bank diluar pendapatan dari bunga kredit, yaitu pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama jasa-jasa perbankan. Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 105.

mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan maka semakin besar juga laba yang akan diperoleh bank. Pertumbuhan *fee based income* dalam dunia perbankan syariah di Indonesia sangat signifikan membantu atas pertumbuhan perbankan syariah yang berasal dari berbagai produk jasa-jasa, biaya-biaya administrasi, imbalan, dan lain sebagainya.

Dalam dunia perbankan, pengertian likuiditas tergolong lebih kompleks dibanding dengan dunia bisnis secara umum. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Penilaian kualitas aktiva dimaksudkan untuk menilai kondisi aset suatu bank, termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko ini adalah salah satunya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* dapat ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (*deposito*), dan tabungan.

Financing to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deponan.¹⁰² Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh bank akan naik, karena pendapatan yang naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat *Financing to Deposit Ratio* maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika *Financing to Deposit Ratio* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif, sehingga akan lebih baik jika *Financing to Deposit Ratio* semakin kecil.

Bank harus senantiasa mampu menjaga profitabilitas untuk keberlangsungan usahanya, karena bank mempunyai profitabilitas yang baik serta dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dengan penjualan maupun aset. Sedangkan bagi pemerintah jika suatu bank dapat mempunyai profitabilitas yang tinggi maka bank tersebut tergolong sehat. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak

¹⁰² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMM YKPN, 2005), h. 55.

ukur kinerja perusahaan tersebut, semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.¹⁰³ Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.¹⁰⁴

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing To Deposit Ratio* Serta *Return On Asset* diperoleh dari laporan Bank Umum Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penggunaan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data panel berdasarkan perhitungan triwulan selama periode 2016-2018.

¹⁰³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 135.

¹⁰⁴ Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 155-156.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modul, kuartil, varians, standar deviasi, dan berbagai macam bentuk diagram. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan pada data variabel independen yakni *Spread* bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Rasio*, serta data variabel dependen yaitu Profitabilitas Perbankan Syariah (ROA). Pengujian dilakukan untuk mengetahui nilai mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
SBH	120	11,514575	11,645731	3,713572	14,448239	1,972655
FBI	120	10,067131	9,731412	5,568345	13,744914	1,871028
FDR	120	9,124269	9,092062	8,612503	10,819778	0,271513
ROA	120	0,4635	0,76	-11,02	22	3,501291

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah data atau N yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Angka ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen yang menunjukkan besarnya tingkat profitabilitas perbankan syariah dan biasanya disajikan dalam persentase memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4635%, nilai tengah (median) sebesar 0.76%, nilai terkecil (minimum) sebesar -11.02%, nilai terbesar

(maksimum) sebesar 22%, serta standar deviasi sebesar 3.501291%. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi ($0.4635\% < 3.501291\%$), hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai kurang baik.

Variabel *Spread* Bagi Hasil sebagai variabel independen mempunyai nilai mean sebesar 11.514.575, nilai median sebesar 11.645.731, nilai minimum 3.713.572, nilai maksimum 14.448.239, dan nilai standar deviasi 1.972655. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya SBH per triwulan 2016 sampai dengan 2018 berkisar antara 3.713.572% hingga 14.448.239%. Adapun nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($11.514.575 > 1.972655$), ini berarti penyebaran data dinilai baik.

Berdasarkan table 4.1, variabel *Fee Based Income* sebagai variabel independen mempunyai nilai mean sebesar 10.067.131, nilai median sebesar 9.731.412, nilai minimum sebesar 5.568.345, nilai maksimum sebesar 13.744.914, dan nilai standar deviasi sebesar 1.871028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya FBI per triwulan 2016 sampai dengan 2018 berkisar antara 5.568.345% hingga 13.744.914%. Adapun nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($10.067.131\% > 1.871028\%$), ini berarti penyebaran data dinilai baik.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* sebagaimana hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 mempunyai nilai mean sebesar 9.124.269, nilai median sebesar 9.092.062, nilai minimum sebesar 8.612.503, nilai maksimum sebesar 10.819.778, dan nilai standar deviasi sebesar 0.271513. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya FDR per triwulan 2016 sampai dengan 2018 berkisar antara 8.612.503% hingga 10.819.778%. Adapun nilai mean lebih

besar dari standar deviasi ($9.124.269\% > 0.271513\%$), ini berarti penyebaran data dinilai baik.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model rerese yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Sampel	Jarque-Bera	Signifikansi	Keterangan
120	1204.373	0.000000	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Eviews 10, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1204.373 dengan signifikansi sebesar 0.000000. Dari tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen (multikolinearitas). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu lebih dari 0,85, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah yaitu kurang dari 0,85, maka model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	LN_SBH	LN_FBI	LN_FDR
LN_SBH	1.000.000	0.694883	-0.462982
LN_FBI	0.694883	1.000.000	-0.235248
LN_FDR	-0.462982	-0.235248	1.000.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 yang berupa tabel *Correlation Matrix*, diketahui bahwa nilai korelasi semua kombinasi antar variabel independen yaitu *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* kurang dari 0,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai *Probability Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Prob. Chi-Square	Keterangan
120	0.2000	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0,2000, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Park (*Park test*), dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RES2)
Method: Least Squares
Date: 07/01/20 Time: 12:50
Sample: 1 120
Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.50739	8.709812	-2.124890	0.0357
LN_SBH	-0.448281	0.163516	-2.741508	0.001
LN_FBI	0.181953	0.157220	1.157313	0.2495
LN_FDR	2.356724	0.878994	2.681159	0.0004
R-squared	0.204568	Mean dependent var	-0.334032	
Adjusted R-squared	0.183996	S.D. dependent var	2.530960	
S.E. of regression	2.286290	Akaike info criterion	4.524503	
Sum squared resid	606.3462	Schwarz criterion	4.617419	
Log likelihood	-267.4702	Hannan-Quinn criter.	4.562237	
F-statistic	9.944229	Durbin-Watson stat	1.939192	
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai prob pada variabel independen (X) lebih besar dari tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas (tidak mengandung heteroskedastisitas).

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara dua variabel independen (bebas) atau lebih terhadap satu variabel dependen (terikat). Metode analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas ROA Perbankan Syariah pada BUS di Indonesia.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	T _{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)		37.27550	2.9194	0.0042	
LnSBH	-	-0.461999	-1.9274	0.0564	Ditolak
FBI	+	0.516950	2.2429	0.0268	Diterima
FDR	-	-4.021855	-3.1212	0.0023	Ditolak
R-Squared = 0.1067					
Adjusted R2 = 0.0837					
F _{hitung} = 4.6219					
Signifikansi = 0.0044					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan table 4.6 yang merupakan hasil uji regresi linier berganda terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan Eviews 10, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 37,27550 - 0,461999 \text{ LnSBH} + 0,516950 \text{ FBI} - 4,021855 \text{ FDR}$$

Berdasarkan nilai persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 37,27550 menyatakan bahwa ketika variabel-variabel independen (SBH, FBI, dan FDR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka rata-rata profitabilitas perbankan syariah (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 37,27550%.
- b. Koefisien regresi SBH sebesar -0,461999, berarti bahwa setiap nilai SBH mengalami kenaikan sebesar 1% maka secara rata-rata nilai ROA akan turun sebesar 0,461999%.
- c. Koefisien regresi FBI sebesar 0,516950, berarti bahwa setiap nilai FBI mengalami kenaikan sebesar 1% maka secara rata-rata nilai ROA akan naik sebesar 0,516950 %.

- d. Koefesien regresi FDR sebesar $-4,021855$, berarti bahwa setiap nilai FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka secara rata-rata nilai ROA akan turun sebesar 4,021855%.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermkna atau tidak. Hasil uji dapat dilihat pada table 4.6. Adapun pengambilan kesimpulan dari hasil uji dilakukan dengan ketentuan jika tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1) Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Profitabilitas *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA) yang dapat dilihat pada tabel 4.6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,9274$ dan nilai *signifikansi* sebesar 0,0564 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel SBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2) Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas (ROA) yang dapat dilihat pada tabel 4.6, diperoleh

nilai t_{hitung} sebesar 2,2429 dan nilai *signifikansi* sebesar 0,0268 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) yang dapat dilihat pada tabel 4.6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,1212 dan nilai *signifikansi* sebesar 0,0023 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,6219 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,0044 kurang dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Sebuah garis regresi akan baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.6, diketahui nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,0837. Hal ini berarti 08,37% variabel dependen yaitu profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan rasio ROA dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu *Spread Bagi Hasil*, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio*. Sedangkan sisanya ($100\% - 08,37\% = 91,63\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model regresi.

B. Analisis Data

1. Pengaruh *Spread Bagi Hasil*, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.

a. Pengaruh *Spread Bagi Hasil* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Spread bagi hasil merupakan persentase dari bentuk return bank syariah khususnya pada pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah. *Spread* dapat dikatakan pendapatan utama bank yang

menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat oleh bank tersebut. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) menggunakan program Eviews 10, dapat disimpulkan bahwa SBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Kesimpulan tersebut sesuai dengan hasil analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai t_{hitung} SBH sebesar -1,9274 dan nilai signifikansi sebesar 0,0564 (kurang dari $\alpha = 0,05$). Adapun hipotesis yang diajukan yaitu *Spread* Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Spread* Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai suatu *spread* mengalami penurunan maka kinerja keuangan pun akan menurun, dengan demikian perubahan nilai tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak searah terhadap perbankan syariah. Rendahnya nilai tersebut akan berdampak pada menurunnya nilai profitabilitas dikarenakan bank harus memberikan lebih banyak dananya kepada para deposan dari pada menerima pendapatan dari para peminjam.

Hal tersebut dikarenakan bank syariah mengalami *negative spread*, yang dimana pendapatan bagi hasil bank syariah lebih kecil dibandingkan dengan biaya bagi hasil dan bonus yang dibayarkan kepada nasabah. Selain itu juga, besarnya volume kredit yang disalurkan bank akan berpengaruh terhadap margin antara tingkat suku bunga pinjaman (*cots of fund*) dengan tingkat suku bunga simpanan (*lending rate*). Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan.

Begitupun sebaliknya, apabila semakin besar nilai *spread* bagi hasil suatu bank maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut yang berarti kinerja keuangan tersebut juga semakin meningkat. Pada dasarnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya akan menghasilkan berupa pendapatan bersih, dimana pendapatan bersih tersebut diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank juga memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan, dan semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmatius Sa'diah (2014), bahwa variabel *spread* memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap Profitabilitas *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia. Mega

Murti Brilianti menyimpulkan bahwa *Spread* Bagi Hasil berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Fee Based Income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisienkan aktifitas ekonomi masyarakat. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) menggunakan program Eviews 10, dapat disimpulkan bahwa FBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai t_{hitung} FBI sebesar 2,2429 dan nilai signifikansi sebesar 0,0268 (kurang dari $\alpha = 0,05$). Adapun hipotesis yang diajukan yaitu *fee based income* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan H_2 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0268 < 0,05$ berarti

bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai *fee based income* maka nilai ROA pada Profitabilitas Perbankan Syariah akan semakin meningkat serta akan berpotensi meningkatkan kinerja ROA. Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi perlu dikembangkan akan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga, karena perolehan pendapatan *fee based income* didapat dari imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah. Selain itu juga, *fee based income* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk diversifikasi usaha bank dalam memperoleh laba (profit) dan akan membuat bank menjadi tergolong sehat. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan kembali aktivitas penerimaan jasa-jasa perbankan (*fee based income*) untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas, serta perusahaan-perusahaan di Indonesia juga dapat meningkatkan transaksi pada valuta asing, yang dimana memiliki sistem teknologi informasi yang menjadi kebutuhan para nasabah dalam melayani jasa-jasa transaksi keuangan perbankan.

Pengolahan bank dalam melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut sangat perlu dilakukan, karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga

memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income*. Dalam Akuntansi Transaksi Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi jasa perbankan, lembaga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan bank non syariah, seperti halnya memberikan jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip-prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susi Riyanti (2015). Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI sebesar 12,96%.

c. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Financing to deposit ratio atau *loan to deposit ratio* dalam bank syariah menyatakan bahwa seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau rasio yang mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) menggunakan program Eviews 10, dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji t analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai t_{hitung} FDR sebesar -3,1212 dan nilai signifikansi sebesar 0,0023 (kurang dari $\alpha = 0,05$). Adapun hipotesis yang diajukan yaitu *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan H_3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah. Artinya semakin tinggi nilai *financing to deposit ratio* maka nilai ROA pada Profitabilitas Bank Umum Syariah juga semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya apabila nilai *financing to deposit ratio* itu rendah, maka nilai ROA juga akan menurun. Hal ini terjadi karena apabila nilai *financing to deposit ratio* naik, maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga naik sehingga akan menyebabkan pendapatan juga ikut naik. Meskipun nilai *financing to deposit ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba, tetapi perbankan harus memperhatikan nilai *financing to deposit ratio* tersebut. Karena jika nilai *financing to deposit ratio* terlalu tinggi maka bank tersebut akan mengalami masalah likuiditas karena banyaknya dana yang disalurkan tidak sebanding lurus dengan persediaan dana yang dimiliki oleh bank, maka nantinya bank tersebut tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana untuk

masyarakat atau nasabah, sehingga ketika terjadi penarikan dana yang besar oleh nasabah bank tidak akan mampu untuk memenuhinya.

Begitupun apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* terlalu rendah, menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengelola dananya untuk kegiatan produktif pada bank tersebut, sehingga bank tidak dapat menghasilkan pendapatan, yang kemudian akan menyebabkan bank tidak dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposannya. Jika hal tersebut terus terjadi maka para deposan akan menarik dananya dari bank tersebut secara besar-besaran dan tentunya akan menyebabkan permasalahan yang besar pula pada bank tersebut.

Oleh karena itu, bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak likuiditas pun akan mengorbankan tingkat pendapatan, dan jika terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang akan berakibatkan meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas.

Bank dikatakan likuid apabila mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya serta dapat memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan oleh nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut. Semakin tinggi rasio, akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayarnya kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurul Mahmudah (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, Dan *Financing To Deposit Ratio* Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Spread bagi hasil, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* merupakan indikator yang dianggap memberikan kontribusi terbesar dalam memperoleh keuntungan perbankan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan *evIEWS 10*, disimpulkan bahwa *spread* bagi hasil, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara simultan (uji F) yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,6219 dan nilai signifikansi

sesbesar 0,0044 dimana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,0044 < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *spread* bagi hasil, *fee based income*, dan *financing to deposit ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pada hakikatnya, setiap perusahaan mengharapkan profit atau laba yang maksimal, karena profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk bersaing dipasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*developt*). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada variabel *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kemudian, ketiga variabel tersebut dianggap memberikan kontribusi terbesar dalam memperoleh keuntungan khususnya di dunia perbankan. Akan tetapi, apabila terjadi penurunan atau rendahnya ROA pada bank umum syariah itu dikarenakan oleh beban operasional yang digunakan oleh pihak bank lebih tinggi dari

pendapatan operasional yang diterima oleh pihak bank. Sehingga untuk meningkatkan rasio ROAnya, bank umum syariah sebaiknya lebih memanfaatkan aset yang dimilikinya dan mengelola aset-asetnya menjadi laba perusahaan yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan operasional perusahaan, serta terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya pada Umat Islam didunia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh

3. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Menurut Pandangan Perspektif Ekonomi Islam.

Islam merupakan agama yang mengatur semua perkara hidup manusia. Islam hadir sebagai solusi atau pemecah masalah atas berbagai masalah hidup manusia. Islam telah melahirkan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya menyangkut persoalan-persoalan ibadah dan keimanan, hubungan manusia dengan sesamanya menyangkut masalah muamalah termasuk hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri menyangkut persoalan makanan, minuman, pakaian, dan akhlak.¹⁰⁵

Sistem ekonomi dalam pandangan Islam mencakup pembahasan tentang tata cara perolehan harta kekayaan pemanfaatannya, baik untuk

¹⁰⁵ Rahmat Sunnara, *Islam dan Ekonomi* (Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka, 2009), h.

kegiatan konsumsi maupun distribusi (penyaluran).¹⁰⁶ Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah Islam dan merupakan lembaga intermediasi memiliki tiga tugas utama, salah satunya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, serta mendapatkan keuntungan yang disebut profitabilitas dengan sistem bagi hasil. Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut. Karena pada dasarnya, profitabilitas ialah keberkahan dan keridhaan Allah SWT, karena materi yang kita dapatkan tanpa ada aspek keberkahan dan keridhaan Allah SWT hanyalah menjadi sebuah kesenangan sesaat didunia, tidak akan ada nilai ibadahnya. Dan dalam pencapaian keberkahan serta keridhaan Allah SWT, terdapat hal yang seharusnya dilakukan oleh umat Muslim yaitu dimulai dengan sesuai syariah Allah SWT berupa modal dan jalan yang halal, memperhatikan pendistribuan profit melalui mekanisme ziswaf serta memperhatikan kemaslahatan umat.¹⁰⁷

Profitabilitas dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai seorang Muslim yang mengimani Allah SWT Sang Pencipta Yang Maha Pengatur segala kehidupan kita di dunia, wajib pula kita mengimani apa

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 3.

¹⁰⁷ Putri Pratama, Jaharuddin, "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2018), h. 104-108.

yang terdapat dalam Al-Quran. Allah SWT telah menciptakan Islam sebagai agama yang sempurna, dengan adanya Al-Qur'an sebagai *Kalamullah* dan sebagai pedoman hidup kita di dunia tanpa keraguan didalamnya, seperti yang sudah tercantum dalam firman Allah Q.S. An-Nahl : 89 yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Selain itu, profitabilitas di dalam konsep Islam berarti mekanisme yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Ayat yang mengatur tentang konsep perniagaan di dalam Islam adalah Q.S. An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana cara kita melakukan usaha dengan tidak mendzalimi diri sendiri maupun orang lain, serta menjelaskan bagaimana cara kita melakukan usaha perniagaan dengan cara yang telah diatur oleh ketentuan Islam.

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan beberapa aturan tentang profitabilitas dalam konsep Islam :

- a. Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam peraturannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan maupun pengurangan jumlahnya.
- d. Menyelamatkan modal pokok, yang berarti modal dapat dikembalikan.¹⁰⁸

Profitabilitas dalam pandangan perspektif Islam, antara lain :

1. *Pertama*, Melaksanakan Agama.

Merupakan Suatu Profit Allah SWT menjadikan Islam sebagai agama yang benar, yang sempurna, yang mudah, dan segala yang dimiliki oleh Islam. Allah SWT tidak akan mempersulit hamba-Nya selama hidup di dunia, dan Allah SWT tidak akan menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Berbicara mengenai tidak ada yang sia-sia, Allah SWT pasti menciptakan segala sesuatu yang pasti berimplikasi pada profit. Jadi, segala sesuatu yang ada di dunia berkaitan dengan profit, baik itu iman yang baik, akidah yang baik, keyakinan kepada Allah SWT, salam, sapa, senyum dan hal-hal baik lainnya. Kebajikan yang kita lakukan di dunia merupakan profit dunia yang akan menjadi profit di akhirat pula.

¹⁰⁸ Susi Riyanti, “*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*” (Yogyakarta: Skripsi Universitas Raden Intan, 2017)

2. *Kedua*, Profitabilitas Berkaitan Dengan *Tanwil* (Pengelolaan Harta).

Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dengan demikian, berbicara tentang profitabilitas, Ustadz Ziyad menjelaskan bahwa tentu ini akan berkaitan dengan *tanwil* yang artinya pengelolaan harta. Semua tergantung dengan orientasinya. Ia mengatakan bahwa *tanwil* tidak hanya berorientasi pada duniawi, tetapi juga pada *ukhrawi*, karna apapun yang kita lakukan didunia baik itu merupakan amalan baik atau buruk merupakan bekal kita di akhirat kelak. Jika kita dapat mengelola harta tersebut sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah SWT dan menghindari larangannya, maka harta tersebut akan menjadi penyelamat kita di akhirat kelak. Tetapi apabila sebaliknya, justru kehancuranlah yang akan kita dapatkan.

3. *Ketiga*, kejar akhirat maka dunia akan mengikuti.

Allah SWT telah menjanjikan, kita sebagai hamba-Nya apabila mengejar pahala demi kebahagiaan di akhirat, maka akan ditambah nikmat dunianya oleh Allah SWT.

Selain itu juga, para informan berpendapat bahwa profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan ialah sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ
وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣

Artinya : “dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”. (Q.S. al-An’am : 153)

Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya karena sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah ada yang mengaturnya. Allah SWT telah menganjurkan kita untuk selalu mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial :
 - a. *Spread* Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai t_{hitung} SBH sebesar $-1,9274$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0564$ ($0,0564 < 0,05$).
 - b. *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai t_{hitung} FBI sebesar $2,2429$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0268$ ($0,0268 < 0,05$).
 - c. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai t_{hitung} FDR sebesar $-3,1212$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0023$ ($0,0023 < 0,05$).
2. Hasil Uji F menunjukkan bahwa *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai F_{hitung} sebesar $4,6219$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0044$ ($0,0044 < 0,05$).

3. Sistem ekonomi Islam akan menuntun kita pada perolehan harta benda sekaligus terwujudnya kebahagiaan dunia serta akhirat, sehingga memungkinkan kita sebagai pelaku ekonomi berpikir bahwa terdapat makna lain dalam mengejar profitabilitas dan mengesampingkan paradigma bahwa keuntungan/profitabilitas suatu perusahaan hanya berupa angka yang disebut materi. Allah SWT telah menciptakan Islam sebagai agama yang sempurna, dengan adanya Al-Qur'an sebagai *Kalamullah* dan sebagai pedoman hidup kita di dunia tanpa keraguan didalamnya. Maka dari itu, sebagai seorang muslim, kita wajib mengimani Allah SWT sang pencipta yang maha pengatur segala kehidupan kita di dunia, wajib pula kita mengimani apa yang terdapat dalam Al-Quran. Pada dasarnya, profitabilitas ialah keberkahan dan keridhaan Allah SWT, karena materi yang kita dapatkan tanpa ada aspek keberkahan dan keridhaan Allah SWT hanyalah menjadi sebuah kesenangan sesaat didunia, tidak akan ada nilai ibadahnya. Dan dalam pencapaian keberkahan serta keridhaan Allah SWT, terdapat hal yang seharusnya dilakukan oleh umat Muslim yaitu dimulai dengan sesuai syariah Allah SWT berupa modal dan jalan yang halal, memperhatikan pendistribuan profit melalui meknisme ziswaf serta memperhatikan kemaslahatan umat. Islam juga mengajarkan kita cara melakukan usaha dengan tidak mendzalimi diri sendiri maupun orang lain, serta menjelaskan bagaimana cara kita melakukan usaha perniagaan dengan cara yang telah diatur oleh ketentuan Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan untuk perusahaan dan peneliti terkait dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah adalah :

1. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dilakukannya penelitian lanjutan yang mendalam oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan hingga dapat terus bertahan di dunia perbankan. Variabel-variabel tersebut juga harus diimbangi dengan peran sumber daya manusia yang berkualitas dan ditunjang oleh sistem teknologi dan informasi yang memadai. Bank Umum Syariah juga diharapkan melakukan peningkatan lebih lagi atas kinerjanya pada masing-masing rasio yang dimiliki agar Bank Umum Syariah dapat terus berkembang dan dapat terus bersaing di industri perbankan, serta terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terutama umat Islam.

2. Bagi akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi yang terkait sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya karena keterbatasan dalam memperoleh data. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah objek penelitian, jumlah sampel serta

sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arifin, Zainul *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alfabet, 2006.

Antonio, Muhammad Syafei, *Bank Syariah dan Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Bank Indonesia, *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia. Kelembagaan dan kebijakan serta tantangan ke depan*, (Departemen Riset Kebanksentralan, 2016.

Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Eko, Nugroho, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Juanda, Bambang, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan aplikasi* Bogor: IPB Press, 2013

Karim, Adiwarman A., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Lind, Marchal Dkk, *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Edisi 15 Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMM YKPN, 2005.

Nirmala, T Andini, Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Prima Media, 2003.

- Selamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sri Mulyani, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait BMI dan Takaful di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Sutrisno, “*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*”, Yogyakarta : EKONISIA, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Winarmo, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews, Cetakan Ke-5*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.

Jurnal, Skripsi Dan Online

- Ami Nullah Marlis Tanjung, “ Pengaruh DPK, Fee Based Income, NPF, FDR Overhead Cost Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Syariah Bukopin Dengan Total Asset Sebagai Variabel Intervening”, *At-Tawassuh Vol. II No. 2*, 2018.
- Armaiyanti, *Pengaruh Simpanan, Spread Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, 2014.

- Devki Prasasti, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil", (Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro), h. 6.
- Intan Candradewi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016.
- Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, "Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 January 2018, h. 3.
- Mega Mulia Sari, "Pengaruh *Fee Base Income* Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Periode 2008-2014", Skripsi Program Sarjana Universitas Widyatama Bandung, 2015.
- Nurul Mahmudah, Ririh Sri Harjanti, "Analisis CAR, FDR, NPF, Dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah 2011-2013", *SENIT* 2013.
- Rizky Agustine Putri Perdana, "Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 2 No. 1 Mei 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat 7.



Lampiran 1
Data Statistik Deskriptif

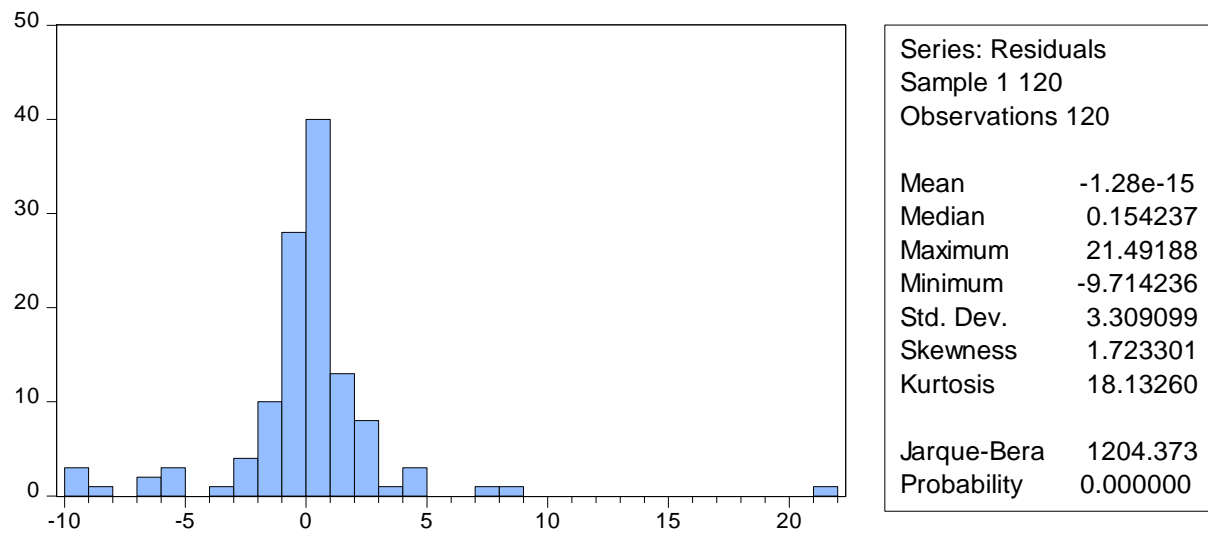
<i>ROA</i>		<i>SBH</i>		<i>LN-SBH</i>		<i>FBI</i>		<i>LN-FBI</i>		<i>FDR</i>		<i>LN-FDR</i>	
Mean	0,4635	Mean	317280,0236	Mean	11,51457471	Mean	108585,0417	Mean	10,06713118	Mean	9697,766667	Mean	9,124268797
Standard Error	0,31962265	Standard Error	39803,94356	Standard Error	0,180077948	Standard Error	18003,18796	Standard Error	0,170800706	Standard Error	471,5362095	Standard Error	0,02478567
Median	0,76	Median	114203	Median	11,64573111	Median	16839,5	Median	9,731411708	Median	8884,5	Median	9,092062133
Mode	0,99	Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	#N/A	Mode	9756	Mode	9,185637759
Standard Deviation	3,50129067	Standard Deviation	436030,3553	Standard Deviation	1,972655088	Standard Deviation	197215,043	Standard Deviation	1,871027994	Standard Deviation	5165,420373	Standard Deviation	0,271513408
Sample Variance	12,2590364	Sample Variance	1,90122E+11	Sample Variance	3,891368098	Sample Variance	38893773194	Sample Variance	3,500745756	Sample Variance	26681567,63	Sample Variance	0,073719531
Kurtosis	13,6081285	Kurtosis	2,957269869	Kurtosis	3,051815826	Kurtosis	5,712706036	Kurtosis	0,580502362	Kurtosis	43,34493969	Kurtosis	20,85133671
Skewness	0,97686253	Skewness	1,906300979	Skewness	1,298700407	Skewness	2,45889001	Skewness	0,143518289	Skewness	6,288732359	Skewness	4,042876256
Range	33,02	Range	1882700	Range	10,73466719	Range	931576	Range	8,176569755	Range	44500	Range	2,207274913
Minimum	-11,02	Minimum	41	Minimum	3,713572067	Minimum	262	Minimum	5,568344504	Minimum	5500	Minimum	8,612503371
Maximum	22	Maximum	1882741	Maximum	14,44823925	Maximum	931838	Maximum	13,74491426	Maximum	50000	Maximum	10,81977828
Sum	55,62	Sum	38073602,83	Sum	1381,748966	Sum	13030205	Sum	1208,055742	Sum	1163732	Sum	1094,912256
Count	120	Count	120	Count	120	Count	120	Count	120	Count	120	Count	120

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
SBH	120	11,514575	11,645731	3,713572	14,448239	1,972655
FBI	120	10,067131	9,731412	5,568345	13,744914	1,871028
FDR	120	9,124269	9,092062	8,612503	10,819778	0,271513
ROA	120	0,4635	0,76	-11,02	22	3,501291

Lampiran 2

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	LN_SBH	LN_FBI	LN_FDR
LN_SBH	1.000.000	0.694883	-0.462982
LN_FBI	0.694883	1.000.000	-0.235248
LN_FDR	-0.462982	-0.235248	1.000.000

3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.565401	Prob. F(2,114)	0.0020
Obs*R-squared	12.39429	Prob. Chi-Square(2)	0.2000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/01/20 Time: 12:30

Sample: 1 120

Included observations: 120

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.888652	12.22712	0.154464	0.8775
LN_SBH	-0.051852	0.229902	-0.225540	0.8220
LN_FBI	0.003455	0.220518	0.015668	0.9875
LN_FDR	-0.145267	1.232276	-0.117885	0.9064
RESID(-1)	-0.226313	0.091288	-2.479113	0.0146
RESID(-2)	-0.272623	0.090160	-3.023769	0.0031

R-squared	0.103286	Mean dependent var	-1.28E-15
Adjusted R-squared	0.063956	S.D. dependent var	3.309099
S.E. of regression	3.201532	Akaike info criterion	5.213843
Sum squared resid	1168.478	Schwarz criterion	5.353217
Log likelihood	-306.8306	Hannan-Quinn criter.	5.270443
F-statistic	2.626160	Durbin-Watson stat	1.974860
Prob(F-statistic)	0.027547		

4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Least Squares

Date: 07/01/20 Time: 12:50

Sample: 1 120

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.50739	8.709812	-2.124890	0.0357
LN_SBH	-0.448281	0.163516	-2.741508	0.7001
LN_FBI	0.181953	0.157220	1.157313	0.2495
LN_FDR	2.356724	0.878994	2.681159	0.8004
R-squared	0.204568	Mean dependent var		-0.334032
Adjusted R-squared	0.183996	S.D. dependent var		2.530960
S.E. of regression	2.286290	Akaike info criterion		4.524503
Sum squared resid	606.3462	Schwarz criterion		4.617419
Log likelihood	-267.4702	Hannan-Quinn criter.		4.562237
F-statistic	9.944229	Durbin-Watson stat		1.939192
Prob(F-statistic)	0.000007			

5. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 07/01/20 Time: 11:54

Sample: 1 120

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.27550	12.76826	2.919388	0.0042
LN_SBH	-0.461999	0.239708	-1.927337	0.0564
LN_FBI	0.516950	0.230479	2.242942	0.0268
LN_FDR	-4.021855	1.288573	-3.121169	0.0023
R-squared	0.106770	Mean dependent var		0.463500
Adjusted R-squared	0.083669	S.D. dependent var		3.501291
S.E. of regression	3.351616	Akaike info criterion		5.289527
Sum squared resid	1303.066	Schwarz criterion		5.382444
Log likelihood	-313.3716	Hannan-Quinn criter.		5.327261
F-statistic	4.621929	Durbin-Watson stat		2.348607
Prob(F-statistic)	0.004316			

$$ROA = C(1) + C(2)*LN_SBH + C(3)*LN_FBI + C(4)*LN_FDR$$

Substituted Coefficients:

$$ROA = 37.2755016027 - 0.461999119644*LN_SBH + 0.516950403086*LN_FBI - 4.02185496281*LN_FDR$$